

**STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN PADA SISWA
KELAS IV – V DI MIN 03 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

**IMELDA JESIKA
NIM: 18591049**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Imelda Jesika

NIM : 18591049

Judul : **Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Oktober 2022

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP . 196709111994032002

Pembimbing II



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I

NIP. 199108182019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1780 / In. 34 / FT/ I/ PP.00.9/ 12 /2022

Nama : **Imelda Jesika**
NIM : **18591049**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz
Al-Quran pada Siswa Kelas IV – V di MIN 03 Kepahiang.**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 05 Desember 2022**

Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Agus Riyan Oktari, M.Pd.I
NIP 19910818 201903 1 008

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,

Jamaluddin Rahmat, MA
NIDN. 2027118103

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Imelda Jesika

Nomor Induk Mahasiswa : 18591049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2022

Penulis



Imelda Jesika

NIM.18591049

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar

Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah 286)

*“Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan, asalkan kamu tidak
berhenti”.*

Confucius

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- 1. Terutama untuk kedua orang tua ku, bapak Hengki dan bunda Asmahi Meri, yang telah mendukung, mendoakan dan selalu mengingatkan ku untuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita.*
- 2. Terimakasih kepada keluarga besar abah Aspin Hendrik dan emak Nuriyah serta mbah kakungku Jayadi dan mbah Naning yang selalu ada dan memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Terimakasih untuk aax Aldio Bratasena yang dengan setia memberikan bantuan baik motivasi, support dan saran agar terselesainya skripsi ini.*
- 4. Terimakasih kepada abangku Riski Satrianto yang sudah memberikan motivasi dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.*
- 5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku, Lastri, Mardalena Yuriza, Keni Sela Lincana, Selpi Hermayani, Reki Tri Andiani , Ndaru Ayu Sakinah, dan Rahmat Ilahi yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk ku agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada Squad Fisabilillah yang selalu menemani hari-hariku.*
- 6. Terimakasih kepada Astri Ayu Oktavia, Mardatillah, Elisa Kartika dan Atiqah, yang selalu membersamai dalam proses bimbingan.*
- 7. Terimakasih kepada seluruh mahasiswa Prodi PGMI A angkatan 2018.*

Imelda Jesika

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada panutan utama kita nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV – V di MIN 03 Kepahiang**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat gunamencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan dibimbing oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr . Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.

8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Rihan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, Oktober 2022

Penulis



Imelda Jesika
NIM. 18591049

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN PADA SISWA KELAS IV – V DI MIN 03 KEPAHANG

**IMELDA JESIKA
NIM. 18591049**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena menurunnya karakter siswa seperti mencontek, membolos dan berkurangnya minat membaca Alquran pada siswa. Melalui pelaksanaan program tahfidz Alquran di sekolah siswa dapat dilatih membaca dan menghafal ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya, selain itu tahfidz Alquran juga digunakan dalam membangun karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz, siswa kelas IV dan V, kepala sekolah serta wali murid yang dimintai informasi dan pendapatnya tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup, metode yang digunakan ialah metode keteladanan dan metode pembiasaan. (2) Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program tahfidz ialah karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan mandiri. (3) Faktor pendukung pendidikan karakter melalui program tahfidz ialah motivasi siswa, perhatian orang tua, fasilitas sekolah dan pendidik yang ahli di bidangnya. Adapun faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter yaitu faktor kesibukan orang tua dan kurangnya tenaga pendidik program tahfidz sehingga siswa kurang terorganisir.

Keyword: Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Karakter, dan Program Tahfidz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori Pendidikan Karakter	14
B. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter	24
C. Program Tahfidz Al-Qur'an	28
D. Penelitian Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknik Analisis Data	48
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Wilayah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah karena memiliki banyak keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk lain, keistimewaan itu ialah akal, dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan dan mengontrol kemauan sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri seseorang. Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Kedua lingkungan inilah yang menjadi tempat bagi manusia untuk mengembangkan sikap dan tingkahlakunya, apakah nantinya ia akan berkarakter mulia atau berkarakter buruk.

Masalah karakter dan moral saat ini menjadi suatu persoalan yang berat. Persoalan karakter ini sering terlihat dalam pemberitaan di media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menampilkan pemberitaan mengenai tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara. Dalam hal ini terlihat bahwa karakter peserta didik di Indonesia telah mengalami penurunan, dan hal ini dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Banyaknya tindakan tercela yang dilakukan oleh peserta didik seperti tawuran, mencontek, membolos dan tindakan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik dan menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Oleh karena itu,

perlunya pengembangan pendidikan karakter pada setiap peserta didik sejak dini karena dengan pengembangan karakterlah bangsa ini akan melahirkan generasi yang berakhlakul kharimah yaitu berakhlak mulia. Didalam Alquran dijelaskan bahwa para Nabi diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan ahlak manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Adapula hadis yang menjelaskan tentang maksud yang sama yaitu hadis yang telah diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiallahuanhu’Anhu yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

“Sesungguhnya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan keluhuran ahlak.” (HR. Al Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiallahu’Anhu)

Pendidikan menurut Darmadi didefinisikan sebagai upaya dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi kegenerasi melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.²

¹ Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syamil Al-Qur’an, 2017), h. 132.

² Darmini Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An1mage. 2019), h. 6

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sementara itu, pendidikan secara bahasa menurut Abdullah didefinisikan sebagai bimbingan, pengajaran, peningkatan moral dan pelatihan intelektual yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak.⁴

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat dipahami jika pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang dengan tujuan untuk mencapai pengetahuan serta pemahaman melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian tanpa batasan usia, yang di dukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Islam sebagai agama yang sempurna, melalui Alquran dan hadist, Allah telah menyampaikan tentang petunjuk kehidupan manusia dari bangun hingga bangun lagi dengan lengkap dan tanpa cela. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perihal pendidikan juga terdapat di dalam Alquran dan hadist. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁵

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.

⁴ Sholichah, Aas Siti, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam. (Online), Vol. 07, No. 1. 2018, h. 25

⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syamil Al-Qur'an, 2017), h. 362.

1. اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
2. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
3. اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
4. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
5. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Selanjutnya, menurut Sukiyat konsep karakter adalah tabiat atau watak, yaitu sifat seseorang yang mempengaruhi segala pandangan dan perilaku yang membedakan seseorang dengan oranglain.⁶ Menurut Mustoip karakter biasanya berkaitan dengan sifat, akhlak atau watak seseorang sebagai identitas atau ciri kepribadiannya yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁷

Melalui pengertian diatas dapat dipahami bahwa makna karakter adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa berupa kepribadian atau prilaku manusia untuk membedakan seseorang dengan orang lain menyangkut baik dan buruknya seseorang. Karakter berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang

⁶ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publish, 2020), h.3

⁷ Mustoip Sofyan, Muhammad Japar & Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publish, 2018), h. 38-39

diwujudkan melalui pikiran, aksi, perasaan, ucapan dan tindakan yang didasari oleh norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Menurut Dalimunthe, pendidikan karakter ialah suatu sistem pelaksanaan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan mewujudkan nilai-nilai tersebut kepada diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia dengan kepribadian yang baik.⁹

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang melahirkan generasi muda yang bertanggung jawab, beretika dan peduli. Pendidikan karakter bukan sekedar tentang mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Sebaliknya pendidikan karakter merupakan upaya untuk menciptakan kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat bertindak dan bersikap berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang mendidik dan menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa untuk melatih keterampilannya menuju kearah hidup yang lebih baik.

Oleh karena itu, pendidikan karakter siswa sangat perlu diperhatikan dan tidak dapat diabaikan oleh siapapun demi kemajuan bangsa dan terpeliharanya agama. Membangun karakter siswa merupakan tanggung jawab bagi setiap orang, baik pihak keluarga, sekolah,

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.20

⁹ Dalimunthe, *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V , No 1 (2015), h.103

masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, oleh karena itu lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut serta dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan memiliki kemampuan dalam memimpin bangsa dan menjadikan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, beradab, berakhlak mulia, menjadi manusia yang berilmu, dan menjadi generasi yang beriman dan bertakwa.

Salah satu upaya dalam membentuk karakter Islami adalah dengan dilakukannya program tahfidz Alquran yaitu salah satu program yang dapat memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan sekaligus peningkatan ahlakul karimah.¹⁰

Peranan program tahfidz Alquran begitu banyak mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal Alquran hingga mendasarkan seluruh perilakunya dalam Alquran. Sehingga tahfidz Alquran akan meningkatkan kepribadian manusia dalam semua aspek dan salah satunya aspek ahlak. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 13.

Ada beberapa kunci sukses dalam belajar tahfidz Alquran yang bisa diterapkan, seperti: tekun, gigih, hati-hati, sabar, istiqomah, keseimbangan antara pengulangan dan penambahan, konsentrasi, menemukan waktu dan tempat yang tepat, membuat target hafalan dan melaksanakannya, melakukan murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita perhatikan ini merupakan karakter yang luar biasa jika hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.¹¹

Dengan adanya program tahfidz Alquran inilah karakter siswa dapat dibentuk dan diupayakan sehingga siswa menjadi berkarakter. Siswa diharapkan memiliki karakter yang esensial, sederhana, dan mudah diterapkan, antara lain religius, jujur, disiplin, pekerja keras, mandiri, baik hati, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pentingnya pendidikan karakter Islami melalui penanaman akhlak mulia diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkepribadian Islami dengan memasukkan nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam pola pikir, tindakan dan ucapan, yang selalu didasari oleh nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 03 Kepahiang yang dilaksanakan pada tanggal 20 September - 18 Desember 2021, diperoleh informasi bahwa tingkah laku siswa kelas IV – V masih sangat perlu bimbingan, dikarenakan selama setahun lebih proses pembelajaran dilakukan dari rumah dan interaksi pendidik dan peserta didik sangat terbatas sehingga

¹¹ Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an, Belajar pada Maestro Al Qur'an Nusantara*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), h 36-42.

membuat peserta didik belum memahami sikap dan tingkah laku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan di sekolah. Kemudian pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Juli – 8 Juli ditemukan adanya beberapa kasus penyimpangan yang sering dilakukan siswa.¹²

Lalu berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa di MIN 03 Kepahiang hal menyimpang yang biasa dilakukan siswa diantaranya adalah : datang terlambat, membuli teman, membolos, berkelahi antar sesama teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ribut saat belajar, berkata kotor, suka mencontek saat ujian dan lain-lain.¹³ Banyaknya kasus tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai moral perlu ditingkatkan didalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Ales Wijaya, S.Pd.I selaku guru tahfidz kelas tinggi, diperoleh informasi bahwa di MIN 03 Kepahiang ingin mengubah perilaku siswanya, yaitu dengan mengupayakan pembentukan karakter siswa-siswanya. Karena pihak sekolah tentunya tidak ingin siswanya hanya berprestasi di bidang akademik saja tetapi juga mengharapkan siswanya memiliki kualitas karakter dan ahlak yang mulia. Oleh sebab itu, MIN 03 Kepahiang mengadakan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran.¹⁴

¹² Observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V, Selasa 5 Juli 2022.

¹³ Pidil Rahman, Wawancara, Kamis 8 Juli 2022, pukul 10.15

¹⁴ Ales Wiaya, Wawancara, Kamis 8 Juli 2022, pukul 12.10.

Program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang masuk dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam muatan pelajaran mulok dan dilaksanakan sekali seminggu. Namun terdapat juga program tahfidz tambahan yang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa yang lulus dari tahap seleksi yang diadakan oleh koordinator program tahfidz Alquran. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, dan Selasa terdiri dari dua kelas, yaitu kelas rendah (kelas I, II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) dimana masing-masing kelas dipegang oleh satu guru tahfidz yang memiliki kemampuan dalam bidang tahfidz Alquran yang tentunya memiliki berbagai metode yang dapat membantu tercapainya tujuan program tahfidz Alquran.

Program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang merupakan program wajib dalam rangka memperbaiki karakter peserta didik dimana dalam program ini peserta didik dituntut untuk hapal setidaknya 1 juz yang dimulai dari hafalan juz 30. Program ini sudah berjalan selama 2 tahun yaitu sejak awal tahun 2020. Setiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda. Untuk kelas IV target hapalannya adalah surah Al-Insyroh, Ad-Dhuha dan Al-Lail. Sedangkan kelas V memiliki target hafalan surah Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr dan Al-Ghasyiyah.

Tujuan dilaksanakannya program tahfidz Alquran adalah untuk menciptakan generasi Qurani yang mampu membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan tajwidnya, selain itu juga untuk membentuk karakter siswa yang

berakhlakul karimah, seperti karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan mandiri. Serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya harapan sekolah untuk menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan kelas IV yang berjumlah 60 siswa dan kelas V yang berjumlah 53 siswa yang terbagi kedalam 2 kelas, dapat dikatakan sebagian siswa belum lancar dan belum fasih dalam membaca Alquran serta belum terlihat perubahan karakter siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat perubahan karakter lebih baik pada diri siswa kelas tinggi yaitu kelas IV dan V setelah dilaksanakannya program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang. Masalah yang ditemukan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian terkait Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Alquran pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?
2. Bagaimana penguatan pembentukan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?
3. Apa sa faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di MIN 03 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui penguatan pembentukan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi melalui program tahfidz.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam

meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah terutama dalam pengembangan karakter siswa.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Membiasakan siswa untuk memiliki sifat-sifat yang terpuji baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial.

2) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru untuk mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter sehingga siswa dapat memiliki perilaku yang baik, berahlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Melalui sistematika pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami maksud hubungan antara bab pertama, bab kedua dan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi, kajian teori yang mendukung dan berkaitan dengan perumusan masalah yang meliputi Strategi Pengembangan, Pendidikan Karakter dan Tahfidz Alquran.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai pengembangan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an dan yang mencakup di dalamnya mengenai pelaksanaan, penguatan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam metode yang digunakan.

Bab V ialah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi modal utama dalam menyikapi problematika yang terjadi dimasyarakat sekarang ini seperti maraknya kasus pelanggaran yang terjadi merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh masyarakat seperti bagaimana siswa menyontek saat ujian, menggunakan kata-kata kotor, perilaku tidak jujur, bolos sekolah, sepertinya sudah menjadi kebiasaan dan lumrah di lingkungan sekolah dan merupakan salah satu kemerosotan karakter masyarakat.

Dalam ranah pendidikan atau sekolah harus lebih giat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang pintar dalam hal pelajaran namun karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya, untuk itu diperlukan usaha sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter yang dapat membantu terbentuknya karakter siswa yang lebih baik.

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang memiliki arti mengukir, melukis, memahatkan, dan menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan akhlak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, dan etika yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.

Menurut Muchlas Samani karakter dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku yang dimiliki oleh setiap individu dalam hidup, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa. Sedangkan ahli psikologi mengartikan karakter sebagai suatu sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.¹⁵ Karakter diartikan sebagai sifat bawaan seseorang untuk merespon secara moral terhadap situasi, yang dinyatakan sebagai tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap orang lain, dan nilai-nilai akhlak mulia lainnya.¹⁶

Merujuk pada definisi karakter yang berbeda-beda, karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar dalam membangun kepribadian seseorang, yang dibentuk baik oleh faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan dalam perilaku yang tercermin dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “didik” yang berarti “melatih, mengajar dan membimbing”.¹⁷ Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan sadar pendidik dalam pengembangan fisik dan mental siswa melalui

¹⁵ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2013), h. 13

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3

¹⁷ Siswo Prayitno Hadi Podo *et.al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), 187

pengetahuan untuk pembentukan keterampilan.¹⁸ Lebih khusus lagi, pendidikan ialah proses menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik melalui pengajaran, pelatihan, bimbingan, pengasuhan, pembinaan, dan pengembangan potensi diri untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.

Setelah memahami pengertian pendidikan dan karakter pada uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik.¹⁹ Menurut pandangan Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat dalam perilaku seseorang dikehidupan sehari-harinya.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma yang ada, yaitu norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002),h.32

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2011), 16.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan adalah membuat manusia menjadi baik dan cerdas. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa tugas utama beliau dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pengembangan akhlak yang baik. Sementara itu, tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa, adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk secara mandiri melengkapi dan menggunakan ilmunya, menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sedemikian rupa sehingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.²¹

Secara umum fungsi pendidikan karakter sejalan dengan kegiatan pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan beberapa fungsi dari pendidikan karakter tersebut ialah :

- a. Membentuk dan mengembangkan potensi. Kegiatan pendidikan karakter dalam membentuk dan mengembangkan potensi bertujuan agar peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, pikiran yang baik dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

²¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bu mi Aksara, 2011), 9.

- b. Perbaikan dan penguatan. Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memberikan kesempatan kepada keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter manusia.
- c. Penyaring. Fungsi pendidikan karakter adalah memilih nilai-nilai positif yang menjadi budaya sendiri dan menyaring nilai-nilai positif budaya bangsa lain untuk menjadi karakter warga negara Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat.

3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata latin *valere* yang berarti berguna, sah dan kuat, sehingga nilai dapat diartikan sebagai baik, berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²² Dalam pandangan Lickona mengenai pendidikan nilai/moral yang membangun pendidikan karakter ialah moral *knowing* atau pemahaman mengenai moral, moral *feeling* yang berarti perasaan tentang moral, dan moral *action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen ini harus bekerja terus menerus dan seimbang sesuai dengan tahapan agar dapat melahirkan manusia yang berkarakter baik dalam aspek pengetahuan, perasaan dan tingkahlakunya.²³

²² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005),h.28

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.29

Pendidikan karakter membawa nilai-nilai kepada seseorang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan seseorang dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi melalui empat sumber.

a. Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius.

Oleh sebab itu, kehidupan baik individu, masyarakat, dan bangsa selalu dilandasi oleh ajaran dan keyakinan agama.

b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut dengan Pancasila.

c. Budaya. Budaya digunakan untuk memberi makna pada suatu konsep dan memberi makna pada interaksi antar anggota masyarakat.

d. Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.²⁴

Berdasarkan empat sumber nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, teridentifikasi 18 nilai karakter di Indonesia. Terdapat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

²⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011),6.

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi dalam beribadah kepada pemeluk agama lain dan kerukunan dengan pemeluk agama lain.
- b. Kejujuran, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dengan perkataan dan perbuatan.
- c. Toleransi, perilaku yang menghargai perbedaan antar agama, suku, pendapat, sikap maupun tindakan orang lain.
- d. Disiplin berarti tindakan yang menampilkan perilaku yang tertib dan patuh dalam mengikuti berbagai aturan.
- e. Kerja keras, itu. perilaku yang menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi berbagai kendala.
- f. Kreatif, artinya berpikir dan berbuat untuk menciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk beradaptasi dengan tugas.
- h. Demokrasi berarti cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk dipelajari, dilihat atau didengar lebih dalam dan luas.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan melihat, yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya sendiri.

- k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir dan bertindak yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan golongannya.
- l. Menghargai prestasi, yaitu tindakan yang mendorongnya untuk mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif. Kegiatan yang menunjukkan kesenangan berbicara, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
- o. Suka membaca, yaitu sebagai kebiasaan menghabiskan waktu membaca berbagai bacaan yang menawarkan kebajikan.
- p. Peduli lingkungan. Perilaku yang selalu bertujuan untuk mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.
- q. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut merupakan hasil dari pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai jenjang pendidikan. Dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga

²⁵ Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10

perguruan tinggi. Hal ini agar generasi muda memiliki karakter positif di masa depan dan pada akhirnya memimpin kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur dan sejahtera.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter. Menurut klasifikasi oleh Heri Gunawan terdapat dua bagian yang mempengaruhi pendidikan karakter, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu, biasanya berupa sikap dan karakteristik yang ada pada diri orang tersebut. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Faktor ini meliputi lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Menurut Heri Gunawan, beberapa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah sebagai berikut:²⁶

a. Faktor Internal

1) Naluri

Naluri ialah tabiat yang telah dimiliki individu sejak lahir yang merupakan pembawaan asli. Pengaruh naluri pada manusia sangat bergantung pada penyebarannya. Naluri dapat menenggelamkan seseorang ke dalam kehinaan, tetapi juga dapat naik ke tingkat yang tinggi (mulia) jika naluri diarahkan pada hal-hal yang baik di bawah bimbingan kebenaran.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 19-22.

2) Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan penanaman karakter karena sikap dan sifat-sifat karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Kebiasaan mengacu pada tindakan yang diulangi terus-menerus untuk membuatnya lebih terasa mudah dilakukan.

3) Kehendak

Kehendak adalah kemauan untuk mewujudkan segala gagasan dan segala sesuatu yang dimaksudkan, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan, tetapi tidak pernah mau tunduk pada rintangan itu. Ia bergerak dan merupakan kekuatan yang memaksa orang untuk berperilaku serius, karena darinya akan muncul niat baik dan buruk.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter. Pendidikan berkontribusi pada pematangan kepribadian seseorang agar perilakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya, baik formal maupun informal.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu perpaduan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan alam seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya atau juga dengan alam sekitar. Oleh karenanya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Terdapat dua bagian lingkungan yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.²⁷

B. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

1. Strategi Pengembangan

Strategi menurut bahasa diartikan sebagai taktik, nasehat, trik atau metode. Secara umum, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan. Strategi adalah cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien melalui pelaksanaan tindakan atau usaha yang direncanakan. Sementara itu, menurut Umar, strategi merupakan kegiatan yang inkremental (terus berkembang) dan berkesinambungan, yang pelaksanaannya didasarkan pada harapan masa depan masyarakat. Menurut Mulyani Sumantri, strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber untuk mencapai sasaran

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 19-22.

melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²⁸

Pengembangan menurut pendapat Iskandar Wiryokusumo ialah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah, terencana, dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan pengenalan, penanaman, pengarahan, dan pengembangan kepribadian dasar yang seimbang, utuh dan selaras, sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan bakatnya sebagai tawaran untuk terus membina, meningkatkan, dan mengembangkan diri, orang lain, dan lingkungannya menuju optimalisasi harkat, mutu, dan keterampilan, serta kepribadian.

Berdasarkan pengertian antara strategi dan pengembangan dapat dipahami bahwa strategi pengembangan adalah suatu cara atau taktik dimana suatu forum atau tempat menghadapi suatu perubahan terencana yang memerlukan dukungan semua pihak dan diharapkan dapat berkembang dengan perubahan tersebut dan peningkatan kualitas pendidikan karakter yang memerlukan upaya jangka pendek, menengah dan panjang untuk menghadapi perubahan di masa depan.²⁹

²⁸ Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Maulana. 2000). h. 1

²⁹ Drs. Iskandar Wiryokusumo, Msc, dkk, *Kumpulan-kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1982), h. 93

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Program Tahfidz Alquran

Metode pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Alquran. Menumbuhkan cinta siswa terhadap Alquran bagi siswa MI memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua maupun pihak sekolah. Maka dibutuhkan cara yang khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia yang lain. Adapun metode tersebut diantaranya:³⁰

a. Metode keteladanan

Metode yang sangat efektif untuk pembentukan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Metode keteladanan yaitu metode yang meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan baik moral, spiritual dan sosial. Keteladanan melibatkan semua unsur kehidupan baik di sekolah, rumah atau masyarakat. Keteladanan dari pendidik, orang tua dan masyarakat secara tidak langsung akan melekat pada diri siswa baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dengan demikian dampak besar dari keteladanan akan menghasilkan kepribadian yang baik terhadap anak.

³⁰ Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, h. 47-49.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan ialah metode yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap pengetahuan dan perilaku yang didapat melalui pembiasaan akan sangat sulit diubah atau dihilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Olehkarena itu metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.

c. Metode motivasi

Metode ini sangat ampuh dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam belajarnya dan dalam mengembangkan potensinya. Motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral, dan karakter.

d. Metode penghargaan dan hukuman

Metode reward and punishment dapat membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa ingin diberi penghargaan dan dihargai. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan.³¹

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 166-169.

C. Program Tahfidz Alquran

1. Program Tahfidz Alquran

Program secara umum diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang terus-menerus dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa program adalah serangkaian operasi yang dilakukan secara terus menerus dan biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Selanjutnya suatu program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan saja, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga lebih dari satu orang berpartisipasi dalam pelaksanaannya.³²

³² Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010),h. 4.

Program tahfidz Alquran ialah salah satu program yang dapat memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Salah satu prinsip utama mendidik siswa adalah hubungan spiritual, termasuk menghubungkan anak dengan Alquran. Tahfidz diartikan sebagai hafalan yang berasal dari kata Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan Tahfidz berarti proses menghafal sesuatu sehingga dapat dibaca dengan metode tertentu. Orang yang menghafalkan Alquran disebut *hafidz/ huffadz atau hamil/ hamalah* Alquran.

Menurut Ramayulis, Alquran adalah firman Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia. Alquran adalah panduan lengkap, panduan bagi manusia, mencakup semua aspek universal kehidupan manusia.³³ Sebagaimana dijelaskan Acep Hermawan, secara istilah Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya adalah mukjizat, tertulis di dalam *mushaf* dan dinukilkan secara *mutawatir*.³⁴

Jadi Alquran ialah mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat an-nas (114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya

³³ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25.

³⁴ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa program tahfidzul Quran adalah proses menghafal, melestarikan dan melindungi Alquran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menghafal Alquran juga memudahkan penghapalnya untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidup, dimana Alquran selalu hadir dan hidup di hati sepanjang waktu, yang memudahkan untuk diterapkan dan diamalkan.

Program Tahfidz Quran menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Dengan adanya program Tahfidz Qur'an sebagai upaya pemberdayaan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran serta meningkatkan akhlaknya.³⁵ Peran program tahfidzul Quran begitu beragam, mulai dari mengajarkan siswa membaca dan menghafal Alquran, hingga akhirnya berbudi pekerti yang berlandaskan Alquran juga. Sehingga tahfidz Alquran akan meningkatkan kualitas manusia di segala bidang dan salah satunya adalah akhlak.

2. Metode Tahfidz Alquran

Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah yang telah dirancang untuk melakukan suatu pekerjaan. Keberhasilan hafalan sangat bergantung pada metode

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 13.

yang digunakan.³⁶ Terdapat beberapa metode dalam menghafal Alquran yang sering dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah menghafal ayat-ayat yang dihafal satu per satu. Setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses dapat membentuk pola dalam bayangannya. Dengan cara ini, penghafal dapat mengkondisikan ayat-ayat yang dihafal tidak hanya dalam bayangan, tetapi sampai mereka bergerak dalam refleksi pada lisannya.

b. Metode Kitabah

Metode dalam menghafal Alquran selanjutnya adalah metode kitabah. Kitabah berarti menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Dalam metode ini, penulis pertama-tama menulis ayat-ayat yang dihafal di atas kertas yang disiapkan untuk dihafal. Kemudian bacalah ayat tersebut sampai lancar dan benar serta hafalkan.³⁷

c. Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah mendengarkan bacaan untuk menghafalnya. Cara ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama penyandang tunanetra atau anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Ada

³⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), h. 50

³⁷ Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*. (Jakarta: Erlangga, 2017),h.85.

dua cara dalam melakukan metode ini, yaitu mendengarkan guru dan mencatat terlebih dahulu ayat yang dihafal.³⁸

d. Metode *Murajaah*

Murajaah berarti mengulang hafalan yang sudah di setorkan kepada guru. Seringkali hafalan yang sudah di setorkan kepada guru tiba-tiba kelupaan bahkan menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakannya *Murajaah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode wahdah dan kitabah. Dalam hal ini metode kitabah difungsikan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Caranya, setelah siswa menghafal ayat kemudian ia menuliskan ayat tersebut, sehingga hafalan ayat-ayat itu akan mudah diingat. Jika ia telah mampu menuliskan ayat-ayat yang dihafalnya, maka ia bisa melanjutkan hapalan keayat berikutnya.

f. Metode Talqin / Talaqqi (metode Tabarak)

Metode Talqin adalah guru membacakan, siswa menirukan, dan jika salah guru memberikan alasan. Metode talaqq paling cocok dilakukan pada anak usia dini, sehingga diharapkan

³⁸ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol, 2 No, 1 (April 2016), h.11.

ketika menerapkannya, guru dapat menerapkan metode ini kepada anak-anak dalam menyampaikan materi hafalan Alquran.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses menghafal Alquran, ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran Alquran sehingga siswa benar-benar mampu membaca dan menghafal Alquran dengan baik sesuai dengan makrojul huruf dan tajwidnya. Dengan demikian akan menghasilkan karakter yang menyeluruh, mulai dari siswa mampu membaca Alquran dan menghafalkannya dan juga ahlak yang didasarkan pada nilai-nilai dalam Alquran yang dijadikan pedoman dalam berperilaku.

3. Strategi Menghafal Alquran

Strategi merupakan suatu cara atau pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja sebelum melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Dalam hal menghafal Alquran yang dimaksud strategi adalah bagaimana cara yang efektif dalam menghafal Alquran.. Strategi juga disebut sebagai suatu taktik atau cara dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Alquran yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi

³⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hlm.37

menghafal Alquran menurut Ahsin W Al-Hafidz adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Alquran dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah.

b. Tidak beralih pada Ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Alquran ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Hal penting yang perlu diperhatikan saat menghafal bahwa banyaknya ayat-ayat ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu,

⁴⁰ Ahsin W Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 73.

hendaknya penghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

c. Menggunakan satu jenis mushaf

Menghafal Alquran lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Alquran menggunakan satu jenis mushaf.

d. Memahami ayat-ayat yang dihafalkannya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal Alquran. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Quran akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.

e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Alquran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.

f. Disetorkan pada seorang pengampu

Dalam menghafal Alquran peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu, bertugas untuk menyimak setoran hafalan baru, atau *takrir*, yakni pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Setoran kepada seorang pengampu menggunakan dua sistem yang biasa digunakan dalam program menghafal Alquran, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram.

4. Keutamaan Menghafal Alquran

Memang banyak keutamaan yang bisa diperoleh dari menghafal Alquran. Hanya dengan membacanya saja ia memperoleh suatu kebaikan atas satu hurufnya. Allah memberikan banyak keistimewaan kepada para penghafal Alquran dengan banyaknya rahmat dan kasih sayang, beberapa manfaat tersebut adalah:

- a. Alquran akan menjadi penjaga di hari kiamat bagi orang-orang yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Orang yang menghafal Alquran dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar dan kehormatan di antara orang lain.
- c. Alquran adalah hujjah atau pelindung bagi para pembacanya dan pelindung dari siksa api neraka.
- d. Selalu bersama para malaikat yang selalu melindungi mereka dan menyeru kepada kebaikan.

- e. Mendapatkan mahkota kemuliaan
- f. Kehormatan diberikan kepada kedua orang tua penghafal Alquran.
- g. Penghafal Alquran diprioritaskan menjadi imam dan salat. ⁴¹

Oleh karena itu, keutamaan penghafal Alquran sangat tinggi di sisi Allah. Diantaranya adalah para penghafal Alquran, menerima mahkota kehormatan dan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad.

5. Nilai – Nilai Kepribadian Qur’ani

Nilai adalah sesuatu yang baik dan berharga, nilai sebagai dasar perilaku, karena mencerminkan karakter seseorang untuk bertindak. Jadi kaitannya dengan program tahfidz Quran ialah nilai yang mulia terbentuk pada siswa yang memiliki kepribadian Qur’ani. Kepribadian Qurani adalah segala perilaku yang dicerminkan berdasarkan nilai-nilai dalam Alquran.⁴² Maka terbentuklah sifat kepribadian yang luhur sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan juga toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.⁴³ Karakter religius adalah karakter yang harus dikembangkan pertama kali dalam diri

⁴¹ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta : Diva Press,2012), h.143

⁴² Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah,2011), h. 48.

⁴³ Gurniwan Kamil P, *op.cit*, h.56

anak, karena karakter ini berhubungan dengan hubungan antara individu dengan pencipta-Nya.⁴⁴

b. Jujur

Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan baik dalam bentuk perkataan, perasaan dan juga perbuatan sesuai dengan realitas yang, dan tidak berbohong dengan memanipulasi atau menipu demi keuntungan dirinya.⁴⁵ Menanamkan karakter jujur pada anak penting dilakukan, agar dapat membentuk perilaku yang tidak menyimpang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang jujur.⁴⁶

c. Karakter Disiplin

Kemendiknas menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan juga peraturan.⁴⁷ Pendapat lainnya menyebutkan bahwa disiplin merupakan sebuah perasaan untuk patuh terhadap yang dipercayainya melalui tindakan yang konsisten.

⁴⁴ Maharani Ramadhanti, dkk, *Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*, *Jurnal Educate*, Vol.4, No.1, 2019, h.14

⁴⁵ Alfi Racmah Hidayah, dkk, "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling", Makalah disampaikan pada Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, Semarang, h.110

⁴⁶ Sulistia Ningsih dan Ika Rahmawati, *Quantum Learning Membangun Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa*, *Proceeding Of ICECRS*, Vol.2, 2019, h.308-309

⁴⁷ Maskuri, *Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah*, *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1, 2018, h.344

Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak.⁴⁸

d. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku seorang individu untuk melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Gea dalam Toni menyatakan bahwa mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.⁴⁹

e. Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan juga perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan juga Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Lewis juga berpendapat bahwa tanggungjawab adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan dengan segala konsekuensi yang menyertainya.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk memvalidasi penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari kajian terkait strategi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui program tahfidz Alquran. Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Di masa lalu, telah dilakukan

⁴⁸ Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol.X, No.1, 2019, h.2-3

⁴⁹ Toni Nasution, *"Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter"*, *Jurnal Ijtimaiyah*, Vol.2, No.1, 2018, h.3

berbagai penelitian atau kajian tentang pengembangan program pendidikan karakter dan tahfidz Alquran. Beberapa penelitian yang dilakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sri Wilujeng yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Tahun 2016. Rentannya pendidikan karakter saat ini sangat meresahkan orang tua dan juga pendidikan secara nasional. Pendidikan di Ummu Aiman telah menerapkan pendidikan karakter melalui rangkaian kegiatan keagamaan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang islami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan. (2) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa. (3) Nilai karakter yang ditanamkan disekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggungjawab, ikhlas, dan juga karakter toleransi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Wahyu Sri Wilujeng ialah pada pendidikan karakter dalam rangka membangun karakter islami dan jenis penelitiannya sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan untuk membangun karakter islami. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media kegiatan keagamaan maka dalam penelitian ini medianya ialah

pembelajaran tahfidzul Quran sebagai sarana penguatan nilai-nilai karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Nadhiroh yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Alquran Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya pengoptimalan pendidikan karakter di sekolah dan realita yang ada masih maraknya tindak kejahatan dan berkurangnya rasa gemar membaca Alquran pada siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz Alquran dan internalisasi nilai-nilai karakter.

Kajian ini membahas mengenai implementasi karakter melalui program tahfidz. Persamaannya terletak pada pendidikan karakter dan tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan pendidikan karakter. Lela Nadhiroh, lebih menitikberatkan pada praktik atau peristiwa yang nyata. Skripsi penulis lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa dengan program tahfidz Alquran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fiki Handayani yang berjudul Program Tahfidz Alquran dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al

Bhasirah Palopo tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang Program Tahfidz Alquran dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari tiga informasi inti sebagai berikut: (1) Karakter para siswa tahfidz Alquran di palopo cukup baik. (2) Kegiatan tahfidz di SDIT Al Bhasirah yaitu muroja'ah hafalan terlebih dahulu, dan siswa diwajibkan menyeter hafalan minimal 5 ayat. (3) Setelah mengikuti program tahfidz Alquran peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif.

Adapun letak persamaan skripsi ini adalah pada objek kajiannya, yaitu karakter manusia. Perbedaannya terdapat pada fokus peneliti, skripsi Fiki Handyani berfokus pada karakter siswa SDIT mulai dari nilai tawadhu kepada guru, sedangkan penulis menitikberatkan pada nilai religius kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, strategi pengembangan pendidikan karakter melalui program tahfidzul Alquran cukup banyak dikaji namun keaslian penelitian ini terletak pada sejauh mana strategi pengembangan tahfidz Alquran dan sejauh mana strategi tersebut diterapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Moleong, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek yang diteliti seperti perilaku, persepsi, kegiatan dan lain-lain secara holistik dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁵⁰

Moleong menjelaskan sebelas ciri pendekatan kualitatif, yaitu pemanfaatan latar alamiah, penggunaan manusia sebagai instrumen utama, penggunaan metode kualitatif untuk mengumpulkan data, analisis data secara induktif, perumusan teori dari bawah keatas, menganalisa data secara deskriptif, berdasarkan fokus, penggunaan kriteria tertentu untuk mengkonfirmasi data, penggunaan desain media, pembahasan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sumber data.⁵¹

⁵⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2017),h.

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2013),h.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan keterkaitan fenomena yang diselidiki.⁵² Penelitian ini merupakan studi lapangan, yaitu studi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari lapangan secara sistematis. Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang valid dengan menggali informasi berupa cerita yang berkaitan dengan judul atau informasi tentang sudut pandang subjek dan informan. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi secara alamiah di lokasi penelitian .

B. Subjek Penelitian

Subyek ialah orang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta atau opini. Seperti yang dijelaskan Arikunto, subjek penelitian ialah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵³ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting dikarenakan subjek penelitian memiliki informasi tentang variabel-variabel yang peneliti amati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data untuk pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

⁵² Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), h.1

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2019),h.120

untuk memfasilitasi peneliti mempelajari objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, sumber data penelitian ini adalah guru tahfidz kelas tinggi, siswa kelas IV dan V dan wali murid.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan angka. Meskipun dalam penelitian sumber informasi adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh, tetapi bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data dicatat baik dalam bentuk fakta maupun angka. Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung dari sumber yang telah diamati dan kemudian dicatat untuk pertama kali baik individu maupun kelompok, misalnya hasil wawancara dengan guru tahfidzul, siswa kelas IV, V dan orang tuanya.⁵⁴

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disediakan oleh pengumpul data dan pihak lain, atau data pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber, tertulis dan tidak tertulis. Informasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.456

diperoleh dari sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti buku dan jurnal. Sedangkan data tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan sesi tanya jawab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling penting adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode dan teknik yang dipilih harus disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti atau informasi yang akan diperoleh, serta harus diperhatikan pula kondisi sumber data (responden) dan pengumpul data (pewawancara).⁵⁵

Di bawah ini adalah prinsip-prinsip dasar dari tiga metode dan teknik pengumpulan data yang paling penting, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berhubungan dengan bagaimana guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah mengawasi, dan lain sebagainya. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.293

pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya ikut serta dalam pengamatan selama kegiatan.

2. Wawancara

Sebagai teknik pengumpulan data, wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang dapat dijelaskan, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Mengenai penelitian penguatan karakter siswa melalui pelaksanaan Tahfidz Alquran, wawancara pertama yang harus dilakukan adalah wawancara dengan guru Tahfidz. Informasi selanjutnya yang perlu diwawancarai berasal dari siswa. Untuk informasi yang berkaitan dengan siswa, peneliti tidak perlu meneliti semua siswa yang duduk dikelas tinggi, tetapi peneliti hanya perlu mengambil sampel untuk digunakan sebagai informasi.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait objek penelitian yang berasal dari dokumen MIN 03 Kepahiang seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar siswa, kondisi siswa dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis melalui wawancara, observasi dan bahan lainnya untuk memfasilitasi pemahaman dan komunikasi temuan.⁵⁶ Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis lapangan model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapat melalui data dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Konon, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka semakin kompleks dan canggih jumlah datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada yang penting dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, reduksi data ini merupakan bentuk penyederhanaan dari data yang terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁵⁷

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menampilkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, diagram, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 246

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h.338

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut pendapat Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan dan pengecekan kesimpulan. Hasil awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Madrasah

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 199 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan berubah menjadi MIN 03 Kepahiang pada tahun 2008. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983. Pada awalnya madrasah ini memiliki satu kelas untuk belajar, dua tahun kemudian ditambah menjadi dua kelas dan beberapa tahun kemudian didirikan lagi satu kelas hingga semuanya menjadi tiga kelas dengan jumlah siswa yang tidak mencapai seratus siswa.

Pembangunan sarana dan prasarana terutama penambahan RKB terus dilakukan hal ini karena animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini. Saat ini, pada Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah RKB MIN 03 Kepahiang sebanyak 10 ruang dengan siswa sebanyak 336 siswa, terdiri dari 13 rombongan belajar (rombel). Hal ini berarti terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruangan. Singkatnya, pengembangan dan pembangunan sarana dan

prasarana terutama RKB dapat dilakukan karena saat ini tanah telah menjadi hak milik agar pembangunan dapat dilaksanakan.

2. Visi dan Misi

Visi

Terselenggaranya pendidikan dasar yang bermutu, Islami, berakhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, cinta lingkungan dan tanah air.

Misi

- a. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan Pendidikan Saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan dan KI keterampilan.
- b. Memahami nilai, keterampilan, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam pembangunan manusia yang agamis dan bertaqwa.
- c. Terselenggaranya pendidikan demokrasi, budi pekerti yang baik, pendidikan yang cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan karakter.
- e. Membimbing siswa untuk mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3. Sarana Prasarana

- a. Luas Tanah : 4.118 m² (lokasi madrasah saat ini)
- b. Penggunaan Tanah : bangunan (1.025 m²), halaman (2.775 m²) dan lahan (320 m²).

Luas Tanah yang dibutuhkan untuk Ruang Kelas Belajar. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan khususnya tentang Standar Sarana dan Prasarana setiap sekolah yang memiliki rombongan belajar sebanyak 13-15 rombongan belajar, minimal memiliki lahan seluas 7.152 m² bila bangunan satu lantai dan 3.792 m² bila bangunan dua lantai. Pada MIN 03 Kepahiang terdapat 13 rombongan belajar dan memiliki bangunan 1 lantai maka kebutuhan yang dibutuhkan adalah 6 RKB.

Tabel 4.1

Kondisi Sarana dan Prasarana (Fisik Madrasah)

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	10	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Pagar	1	Baik
10	Kamar Mandi	4	Baik

Sumber Data : Arsip MIN 03 Kepahiang, 2022

4. Daftar Guru

Tabel 4.2

Daftar Guru MIN 03 Kepahiang

No	Nama	Jenis Kelamin L / P	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Pidil Rahman, M.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Watini, S.Pd.I	P	PNS	Waka Kurikulum
3	Misrowati, S. Pd.I	P	PNS	Waka Kesiswaan
4	Suriana	P	Honorer	Sekretaris
5	Noprianto, A. Md	L	PNS	Bendahara
6	Damar, M.Pd	L	PNS	Guru
7	Arnis Renan, S. Pd	L	PNS	Guru
8	Kori Fidyati, S. Pd.I	P	PNS	Guru
9	Eva Susanti, S. Pd.I	P	PNS	Guru
10	Zubaida Indun Ekawati, M. Pd	P	PNS	Guru
11	Nursina, S. Pd.I	P	PNS	Guru
12	Mardiyah Hayati, S. Pd.I	P	PNS	Guru
13	Partila Wati, S. Pd.I	P	PNS	Guru
14	Epi Mezarita, S. Pd.I	P		Guru
15	Puji Hartati, S. Pd.I	P	Honorer	Guru
16	Saripa Aini, S. Pd	P	Honorer	Guru
17	Nia Sari, S.Pd.I	P	Honorer	Guru
18	Ales Wijaya, S.Pd.I	L	Honorer	Guru
19	Rio Santoso, S. Pd.I	L	Honorer	Guru
20	Yulianti, S.Pd	P	Honorer	Guru
21	Euis Hasanah, S.Pd	P	Honorer	Guru
22	Meilisa, S.Pd	P	Honorer	Guru
23	Aprianto, SH	L	Honorer	Guru

24	Refni Kusuma Wardani, S.Pd	P	Honoror	Guru
25	Hasnan Hidayat, S. Pd.I	L	Honoror	Guru
26	Feri Risky Septiko	L	Honoror	Security
27	Jeri Ghozali	L	Honoror	Operator Simpatika
28	Pelita	P	Honoror	Cleaning Servis

Sumber Data : Arsip MIN 03 Kepahiang, 2022

Tabel 4.3

Keadaan Guru dan Pegawai Negeri

Kepegawaian	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	LK + PR
Guru ASN	3	13	16
TU ASN	-	1	1
GTT	4	4	8
PTT	1	-	1
Karyawan	2	1	3
Jumlah	10	19	29

Sumber Data : Arsip MIN 03 Kepahiang, 2022

Tabel 4.4

Pendidikan Guru

Ijazah Terakhir	Jumlah		
	Guru ASN/TU ASN	GTT/PTT/Karyawan	Total
S.2	3	-	3
S.1/D.4	13	8	21
D.3	-	1	1
D.1	-	-	-
SMA	1	3	4
Jumlah	16	12	29

Sumber Data : Arsip MIN 03 Kepahiang, 2022

5. Keadaan Siswa

MIN 03 Kepahiang saat ini, Tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 336 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Sedangkan RKB hanya tersedia 10 ruang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruang agar siswa tidak berdesak-desakan saat didalam kelas. Pembangunan RKB sudah bisa dilakukan karena lahan yang sudah menjadi hak milik. Perlu diketahui bahwa lahan yang dimiliki seluas 4.118 m² telah digunakan bangunan lantai seluas 1.025 m² sedangkan sisanya \pm 3.093 m² digunakan untuk lapangan olahraga sekaligus tempat upacara bendera, parkir dan tempat bermain siswa. Kondisi ini pun dapat dimaksimalkan karena bentuk lahan menyerupai bentuk persegi panjang .

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembangunan RKB di MIN 03 Kepahiang dapat dilakukan kapanpun. Oleh sebab itu, perlunya pengadaan RKB agar proses pembelajaran dapat maksimal dilakukan dengan pembagian jumlah siswa dalam satu kelasnya agar tidak terjadi himpit-himpitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat animo masyarakat sekitar sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini, terbukti pada tahun 2021 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 75 siswa. Kemudian tahun 2022 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 60 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 70 siswa. Pada tahun 2018, MIN 03

Kepahiang sebenarnya telah mendapat RKB sebanyak tiga ruang namun hal itu masih kurang karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dalam satu ruang lebih dari 20 siswa. Oleh sebab itu, pihak madrasah berencana untuk recana menambah RKB di dekat lokasi tanah hibah MIN 03 Kepahiang.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lapangan, pada akhirnya diperoleh data-data mengenai masalah pengembangan pendidikan karakter, program Tahfidz Al-Qur'an di MIN 03 di Kepahiang, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter melalui program Tahfidz Alquran Informasi ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan informan.

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?

Program adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Di MIN 03 Kepahiang, melalui program tahfidz Quran, sekolah bertujuan membekali seluruh siswa dengan akhlak akidah dan karimah, yaitu agar siswa memiliki kemampuan membaca, mengingat dan memahami Alquran, sebagai latar belakang proses pendidikan karakter. dan bisa menjadi orang yang jujur, bersungguh-sungguh, disiplin, dan religius.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Pidil Rahman yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, salah satu langkah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah adalah dengan diadakannya program tahfidz Alquran, dimana program ini merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang qur’ani seperti jujur, religius, mandiri, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Alquran. Program ini juga sudah beralan dari kelas 1 sampai kelas 6”⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru tahfidz beliau menyatakan bahwa:

“Berdirinya program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ini pada tahun 2020, tepatnya tanggal 21 Januari. Jadi melihat pentingnya anak bisa membaca dan menghafal Alquran dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkarakter khususnya yaitu karakter mulia dalam bidang agama.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang meliputi 3 hal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁶¹

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini guru tahfidz melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian setelah itu menanyakan kehadiran para siswa, lalu guru memberikan motivasi belajar anak untuk semangat menghafal Alquran dan setelah itu guru mengajak siswa untuk murojaah hafalan minggu kemarin bersama-sama.

⁵⁹ Pidil Rahman, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 09.15 WIB

⁶⁰ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 10.30 WIB

⁶¹ Observasi yang dilakukan di MIN 03 Kepahiang, Selasa 3 Agustus 2022

b. Kegiatan Inti

Dalam tahap kegiatan inti, guru tahfidz melakukan serangkaian kegiatan untuk membimbing siswa dalam menghafal Alquran. Pada pelaksanaan program tahfidz di MIN 03 Kepahiang, guru tahfidz menggunakan metode talaqqi yaitu guru membacakan ayat dan siswa mengikutinya.

c. Kegiatan Penutup

Dalam tahap ini guru bersama para siswa melakukan murajaah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa satu persatu maju untuk menyetorkan hapalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru tahfidz, beliau menyatakan :

“Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan dengan berdo'a terlebih dahulu ,mengulang hapalan minggu kemarin, kemudian murojaah ayat yang akan dihafal bersama-sama, dan berakhir dengan menyetorkan hapalan..”⁶²

Senada dengan hal tersebut, wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V, menyatakan:

“Kalau pelajaran tahfidz, pertamonyo kami nyimak bacoan bapak, laju kami tiruin, abis itu baru kami disuru ngulang-ngulang ayat yang bakal dihafal itu, kalo sudah apal baru disetorkan samo bapak”⁶³

⁶² Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 10.33 WIB

⁶³ Deniza Tri Susanti, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022 , Pukul. 16.00 WIB

Adapun strategi pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang, yaitu melalui metode keteladanan guru dan pembiasaan siswa. Strategi ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfizh Quran dapat berjalan dengan maksimal.

Pertama, metode keteladanan guru, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfizh Alquran, yaitu;

“Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, guru tidak lupa mengucapkan salam, tersenyum, dan menanyakan kabar, kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa. Saat proses pembelajaran tahfidz guru selalu memberikan contoh bacaan Alquran yang baik dan benar, kemudian guru mengajak siswa mengulang kembali hapalan minggu kemarin, dilanjutkan dengan murojaah hapalan baru, selanjutnya guru memberikan waktu kepada murid-murid untuk menghafal secara mandiri, dan diakhir pembelajaran guru menyuruh peserta didik untuk menyetorkan hapalannya.”⁶⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ales Wijaya selaku guru tahfidz, yaitu :

“Proses penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilaksanakan dengan berdoa terlebih dahulu, mengulang hapalan minggu kemarin, kemudian membaca ayat yang akan dihafal bersama-sama, dan berakhir dengan menyetorkan hapalan. Dengan begitu secara tidak langsung selama proses pembelajaran akan terbentuk karakter seperti religius, mandiri, dan disiplin. Dalam langkah-langkah pembelajaran tahfidz ini anak-anak kita upayakan untuk melafalkan bersama-sama yaitu setiap ayat yang kita sampaikan. Kemudian dengan menggunakan metode murojaah yaitu anak-anak diharapkan mengulang kembali yang pendidik sampaikan.”⁶⁵

⁶⁴ Observasi yang dilakukan di MIN 03 Kepahiang , Selasa 3 Agustus 2022

⁶⁵ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.35 WIB

Kedua strategi pembiasaan siswa dimana siswa biasanya diajarkan untuk mengulang-ulang membaca ayat yang akan dihapalkan kemudian siswa bersama-sama melakukan murojaah dipimpin oleh guru tahfidz.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat kegiatan tahfidz berlangsung, yaitu :

“Terlihat siswa kembali mengulang hapalannya saat menunggu giliran untuk menyetorkan hapalan kepada guru tahfidz, baik berupa mengulang membaca Alquran maupun saling menyimak hapalan bersama teman sebangku.”⁶⁶

Juga dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan guru tahfidz bahwa:

“Dalam langkah pembelajaran tahfidz ini, anak-anak kita upayakan untuk melafalkan bersama-sama yaitu seitiap ayat yang kita sampaikan, kemudian dengan menggunakan metode murojaah yaitu anak-anak diharapkan mengulang kembali hapalannya. Melalui pembiasaan ini anak-anak biasanya lebih mudah ingat akan hapalannya.”⁶⁷

Hal senada sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV, Deniza Tri Susanti :

“Waktu belajar samo pak Ales, kami disuru menyimak bapak baco ayat, laju kami niruin bapak, abis itu di baco berulang-ulang, dihapalkan, laju disetorkan.”⁶⁸

Dapat diketahui pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ialah, pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan , kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁶⁶ Observasi yang dilakukan di MIN 03 Kepahiang , Selasa 3 Agustus 2022

⁶⁷ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.38 WIB

⁶⁸ Deniza Tri Susanti, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022 , Pukul. 16.03 WIB

Dalam pelaksanaannya juga diterapkan 2 strategi dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu strategi keteladanan serta pembiasaan siswa dalam menghafal.

Metode keteladanan dilakukan oleh guru untuk membiasakan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai agar siswa mengetahui akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam bagi seorang muslim. Untuk proses penanaman pembiasaan dilaksanakan guru dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Secara umum nilai-nilai tersebut tercermin dari sikap siswa saat belajar di kelas program tahfidz dan di luar kelas program tahfidz.

2. Bagaimana penguatan pembentukan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?

Melalui program tahfidz Alquran yang dilaksanakan di MIN 03 Kepahiang diharapkan program ini dapat memberikan penguatan terhadap terbentuknya karakter siswa yakni mampu memperkuat pengembangan karakter siswa, yaitu kemampuan untuk meningkatkan kepribadian siswa, seperti religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri.

Hal ini senada dengan wawancara kepada guru tahfidz :

“Tentunya ada, karena secara tidak langsung nilai-nilai tersebut akan tertanam pada siswa saat proses pembelajaran tahfidz Alquran seperti karakter jujur, disiplin, mandiri dan santun.”⁶⁹

⁶⁹ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.42 WIB

a. Nilai Religius

Salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang ialah nilai religius. Nilai religius dapat tercermin dalam pengisian lembar setoran hafalan dimana di dalam lembar tersebut juga berisi lembar kegiatan ibadah siswa dirumah yang harus di tanda tangani oleh wali murid.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan :

“Siswa dibiasakan melaksanakan doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Juga saat siswa sedang menunggu giliran menyetorkan hafalan mereka tampak membaca ayat-ayat Alquran yang akan di setor.”⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan wali murid terkait dengan pengembangan karakter anaknya. Beliau mengatakan :

“Dari sekolah siswa diberikan buku monitoring kegiatan ibadah, jadi setelah ibadah dilaksanakan kami menandatangani, kegiatan ini membuat anak saya terbiasa melakukan ibadah tanpa disuru.”⁷¹

Menurut wali murid lainnya beliau berkata:

“Lewat program tahfidz ini, anak saya menjadi lebih dekat dengan Alquran, lebih sering membaca Alquran dirumah, juga kalau soal beribadah tidak perlu di perintah lagi.”⁷²

⁷⁰ Observasi yang dilakukan pada siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang pada hari Selasa 3 Agustus 2022

⁷¹ Agustin Ragil, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul. 17.00 WIB

⁷² Misna, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2022, Pukul. 15.00 WIB

Pernyataan ini juga didukung oleh wawancara dengan siswa kelas IV bahwa siswa tidak meninggalkan shalat di rumah dan tetap belajar membaca Al-Qur'an melalui TPQ atau bimbingan langsung orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV :

“Kalo abis sholat asar aku ngaji di masjid buk,kalo di rumah ,bunda sering bantu aku ngapal caronyo bunda nyimak hapalan aku, bunda jugo kasi jatah hapalan 1 hari 1 ayat buk.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa sangat jelas melalui kegiatan tahfidz ini mampu menumbuhkan karakter religius siswa, hal ini tercermin dalam kegiatan sehari hari siswa yang tidak perlu lagi diperintah untuk beribadah namun telah mejadi kebiasaan yang dilakukan dengan kemauannya sendiri.

b. Jujur

Siswa dibiasakan untuk berkata jujur terkait dengan hapalannya. Hal tersebut diperkuat dengan melihat lembar catatan setoran yang ada dengan kesesuaian perkataan siswa. Hal tersebut harus ditandatangani oleh wali murid dan guru tahfidz sebagai bentuk pembiasaan siswa untuk terbiasa jujur kepada orang tua dan guru, yang kemudian membiasakan mereka berbicara dan berperilaku jujur dengan orang lain.⁷⁴

⁷³ Ammar Khairan, Wawancara Selasa 3 Agustus 2022, pukul. 17.15

⁷⁴ Observasi yang dilakukan pada siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang, Selasa 3 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menanyakan kepada siswa sampai mana hapalannya, kemudian kami cek sesuai dengan lembar monitoring siswa, hal ini bisa menjadi penanaman karakter jujur pada siswa terkait dengan hapalannya.”⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi dari informan bahwa sekolah melatih kejujuran siswa melalui pengisian buku monitoring hapalan.

c. Disiplin

Pada pelaksanaan program tahfidz tentunya ditekankan karakter disiplin pada siswa , hal ini seperti penambahan hapalan yang konsisten dan setoran dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa :

“Melalui metode murojaah surat-surat , peserta didik terbiasa memiliki kedisiplinan, hal ini terlihat melalui kegiatan murojaah yaitu, pengulangan-pengulangan bacaan surat bagi semua peserta didik saat proses pembelajaran tahfidz. Kedisiplinan siswa juga terlihat saat proses pembelajaran tahfidz berlangsung , siswa terlihat menyimak guru tahfidz dengan tenang.”⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru tahfidz, beliau mengatakan :

“Dalam menyetorkan hapalan anak-anak dituntut untuk tepat waktu , namun karena melihat karakter siswa yang berbeda-beda maka ditekankan pengulangan-pengulangan kembali dalam proses pembelajaran tahfidz ini, hal iini membuat hapalan siswa semakin bertambah dan siswa konsisten untuk setoran hapalan setiap minggunya, bahkan

⁷⁵ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pkl. 10.45 WIB

⁷⁶ Observasi yang dilakukan pada siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang Selasa 3 Agustus

ada beberapa siswa yang hapalannya melebihi target pembelajaran.”⁷⁷

Juga hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang menyatakan:

“ Waktu pelajaran tahfidz aku nyimak caro bapak baco ayat, abis itu dipraktekkan bacoannyo.”⁷⁸

Dari hasil observasi dan wawancara diatas didapatkan informasi bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini dapat dilihat melalui hapalan mereka yang terus bertambah, kemudian siswa juga konsisten dalam murojaah dan penyetoran hapalan.

d. Tanggung Jawab

Dalam pelaksanaan program tahfidz tentunya diperlukan karakter tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan target hapalan siswa, dimana setiap minggunya target hapalan siswa selalu berubah, maka diperlukan karakter tanggung jawab siswa di laksanakan dalam menghafal ayat.

Menurut wawancara dengan guru tahfidz, beliau berkata :

“Dalam setiap hapalan siswa tentunya kita harus mencapai target yang kita inginkan, karena itu, siswa diberikan target hapalan yang berbeda-beda setiap minggunya, hal ini juga digunakan untuk melatih siswa untuk bertanggungjawab atas hapalannya”

⁷⁷ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.48 WIB

⁷⁸ Nabila Azzikra, Wawancara, Tanggal 6 Agustus 2022, Pukul 14.50 WIB

Berdasarkan wawancara diatas didapat informasi bahwa kegiatan tahfidz melatih siswa untuk bertanggung jawab, terutama dalam pencapaian target hapalannya, karena setiap minggunya mereka memiliki target hapalan yang berbeda-beda.

e. Mandiri

Guru memperkuat karakter mandiri siswa dengan mempersilahkan siswa maju satu persatu untuk melaksanakan setoran dan mewajibkan setiap minggu untuk setoran. Sehingga siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat. Selain itu, selama mengantri untuk melakukan setoran, siswa nampak masih melakukan simakan dengan temannya. Juga siswa menghafal dirumah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru tahfidz bahwasannya :

“Hal ini kita beri dorongan kepada anak-anak yaitu anak-anak dapat menghafal di luar sekolah atau dirumah,kemudian mengulang kembali ketika pelajaran akan dimulai”⁷⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali murid kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Kalo soal hapalan ibuk paling bantu menyimakkan ajo, tapi kalau lagi sibuk jualan jadi dak sempat ngontrol hapalannyo, tapi kalo waktu senggang sudah magrib kadang ibuk ajak murojaah hapalan juz 30 kek surah Al-Baqarah”⁸⁰

⁷⁹ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.54 WIB

⁸⁰ Agustin Ragil, Wawancara, Tanggal, 3 Agustus 2022, Pukul. 17.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapat informasi bahwa karakter mandiri siswa terbentuk melalui kebiasaan mereka untuk menghafal dirumah, kemudian mereka juga mengulang-ulang hapalan.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi?

Dalam setiap pelaksanaan suatu program aksi terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor yang dapat menghambat, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut harus dicarikan solusi terbaik, hal ini juga termasuk dalam program tahfidzul Quran MIN 03 Kepahiang. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam hal ini peneliti bisa menggambarkan atau memberikan deskripsi terkait dengan apa faktor pendukung dan juga faktor yang jadi penghambat kemudian apa solusi yang bisa dilaksanakan yaitu :

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter melalui program Tahfidz didukung oleh beberapa hal, yaitu:

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz :

“Untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Alquran pertama kita memberikan reward pada anak-anak tersebut supaya mereka lebih giat kembali. Kemudian cara pembelajaran kita itu tidak mesti harus dalam lokal, kita beri ruang, waktu, anak-anak itu diluar lokal. Untuk meningkatkan supaya anak lebih giat lagi , kita mengikuti

anak tersebut untuk mengikuti lomba, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian kita melaksanakan kegiatan seperti muhadoroh, yaitu kegiatan setiap hari jum'at yaitu anak-anak tampil menyampaikan ayat-ayat tersebut.”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa, minat siswa itu sendiri juga menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan karakter anak melalui program tahfidz ini.

2) Orang tua

Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam program tahfidz, dimana anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tua dirumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali murid yang menyatakan :

“Kalau dengan kegiatan belajar sholat, ibadah jelas diperhatikan, waktunya jangan sampai telat. Pokoknya setiap masuk waktu sholat harus segera dilaksanakan. Kalo untuk hapalan Iyo bantu, nyuruh anak untuk ngulang lagi hapalannyo dirumah. Kadang jugo bantu nyimak hapalannyo.”⁸²

Juga hasil wawancara kepada wali murid kelas IV lainnya, beliau menyatakan :

“Kalo sholat dari kecil dio sudah diajari sholat walau belum sempurna, paling agak susah sholat isya karno dio sudah kecapean langsung tidur. Kalo untuk hapalan kemaren pas libur semesteran samo libur ngaji di masjid dikasi jatah 1 hari harus hapal 1 ayat.”⁸³

⁸¹ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 10.58 WIB

⁸² Widania, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul. 18. 30 WIB

⁸³ Agustin Ragil, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul. 17.25 WIB

Dukungan orang tua terhadap perkembangan ketercapaian program tahfidz sesuai dengan wawancara serupa dengan orang tua siswa terhadap dukungan orang tua, yaitu:

“Ibuk selalu nanyo hasil hafalan surat-suratnyo mbak, harus mendampingi untuk murajaah hafalannyo, jadi paling abis maghribnya bisa muraja’ah hapalan juz 30.”⁸⁴

Sedangkan menurut wali murid ananda Aji kelas V beliau menuturkan:

“Selain di rumah, ibuk juga memasukkan anak ibuk ke TPQ dekat rumah.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa orang tua selalu memperhatikan anaknya dalam hal beribadah maupun hapalannya disekolah, dapat dilihat bahwa ada beberapa orang tua yang membantu anaknya menghafal.

3) Pendidik

Untuk pelaksanaan program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ini guru tahfidz memiliki beberapa kriteria diantaranya ialah mampu membaca Alquran sesuai tajwid, paham akan isi Alquran dan memiliki hapalan, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kalo untuk pendidik tahfidz itu kita usahakan guru yang memiliki kemampuan di bidang Alquran, terutama memiliki hapalan dan bisa membaca Alquran sesuai dengan tajwid.”⁸⁶

⁸⁴ Elmi, Wawancara, Tanggal 4 Agustus 2022, Pukul. 15. 30 WIB

⁸⁵ Misna, Wawancara , Tanggal 4 Agustus 2022, Pukul. 16.10 WIB

⁸⁶ Pidil Rahman, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 09.45 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendidik menjadi salah satu faktor pendukung, terutama dengan pendidik yang memiliki kemampuan di bidang tahfidz.

4) Fasilitas

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah terhadap program tahfidz, beliau mengatakan :

“Fasilitas yang diberikan berupa juz amma, Alquran, buku tuntunan sholat , buku panduan tahfidz dan buku monitoring siswa”⁸⁷

Lebih lengkap hasil wawancara dengan guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa :

“Tentunya fasilitas pendukung dari sekolah sudah memadai. Baik berupa Alquran, juz amma, buku panduan dan buku monitoring, tetapi kita juga mempunyai fasilitas untuk menambah minat anak agar semangat menghafal yaitu berupa media visual”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah sudah memadai, baik itu berupa Alquran , Juz Amma, buku monitoring.

⁸⁷ Pidil Rahman, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 09.50 WIB

⁸⁸ Ales Wijaya, Wawancara, Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul. 11.05 WIB

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari kendala yang dihadapi sekolah dan guru dalam proses penanaman karakter. Karena pengembangan karakter bukanlah materi yang harus dihafal, tetapi diterapkan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa kendala, antara lain:

1) Waktu

Waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz, hal ini sesuai yang dikatakan guru tahfiidz bahwa :

“Dalam kegiatan ini tentunya kita mempunyai kendala yaitu di waktu. Karena waktu pembelajaran ini sangat singkat setiap pelajaran itu hanya 2 jam. Jadi kendala kita saat ini hanya di waktu. Namun ada juga kendala dari diri siswa yaitu kendala hapalannya karena siswa kadang punya rasa malas unuk menghafal.”⁸⁹

2) Malas atau bosan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu wali murid kelas V, beliau menyatakan bahwa:

“Pastinya kalau kendala itu , anaknya sering tidak mood “⁹⁰

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada wali murid siswa kelas IV, beliau menyatakan:

“Kalau dirumah kendalanya itu anaknya sering bosan belum lagi kalo banyak tugas, anak jadi malas menghafal.”⁹¹

⁸⁹ Ales Wijaya, Wawancara , Tanggal 2 Agustus 2022, Pukul 11.10 WIB

⁹⁰ Misna, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 18.40 WIB

⁹¹ Agustin, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul. 17.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa rasa malas dan bosan sering terjadi pada anak dan menjadi faktor penghambat anak untuk menjalankan aktivitasnya, selain itu adanya tugas dari sekolah juga membuat anak malas untuk menghafal.

3) Orang Tua

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter adapula beberapa orang tua yang tidak mengontrol kegiatan anaknya, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 4 ;

“Ibuk aku idak bantu ngapal dirumah, soalnya ibuk sibuk ngurus adek kecil.”⁹²

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali murid kelas 4 lainnya, beliau menyatakan:

“Kalau dirumah saya jarang memperhatikan tugas-tugas anak dari sekolah, soalnya saya banyak kerjoan , belum lagi ado anak kecil yang butuh perhatian khusus, jadi kalo belajar dirumah yo paling cuma di ingatkan ajo.”

Hal lain dikatakan oleh wali murid kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

“Ibuk kalo lagi sibuk jualan dak bisa bantu mbak, paling sekedar ngingatkan anaknyo untuk ngapal, tapi kalo senggang ibuk ajak murojaah habis magrib mbak.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tidak semua orang tua memperhatikan dan mengontrol kegiatan serta

⁹²Nabilla Azzikra, Wawancara 6 Agustus 2022, Pukul. 14.15 WIB

⁹³ Agustin Ragil, Wawancara, Tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 17.43 WIB

tumbuh kembang anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dan kegiatan yang dilakukan para orang tua sehingga berdampak kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua.

C. Pembahasan

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?

Pendidikan karakter adalah pendidikan pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter, yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁹⁴

Program tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang diharapkan mampu mencetak karakter siswa yang baik, berakhlakul karimah, jujur, bertanggung jawab dan disiplin. Program tahfidz sendiri merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Program Tahfidz Qur'an hadir sebagai upaya bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an serta meningkatkan akhlaknya.⁹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz, diketahui bahwa pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui

⁹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

⁹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm. 13.

program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang dilakukan melalui beberapa langkah pembelajaran diantaranya, kegiatan pendahuluan, yaitu persiapan sebelum belajar, dimulai dari berdoa , pemberian motivasi dan murojaah hapalan minggu lalu. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan inti , dalam kegiatan ini guru memberikan contoh cara membaca ayat yang kemudian ditiru oleh siswa. Kegiatan terakhir ialah kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengajak siswa bersama-sama melakukan murojaah hapalan yang baru , setelah itu siswa disuru untuk menyetorkan hapalannya satu persatu.

Strategi yang digunakan untuk membangun karakter siswa melalui program Tahfidzi adalah penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Semakin akurat metode yang digunakan, maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, yang pada akhirnya mendukung dan menjamin keberhasilan guru dan siswa.⁹⁶

Metode keteladanan ialah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sikap sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru setiap perilakunya, serta sikap sopan santunnya, disadari atau tidak bahwa hal ini

⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.73

tercermin dalam ucapan dan perbuatan pendidik.⁹⁷ Metode keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran tahfidz Alquran yaitu dimana guru tahfidz memberikan contoh kepada para peserta didik baik dalam hal berucap maupun berperilaku dalam kesehariannya.

Metode selanjutnya adalah metode pembiasaan, metode pembiasaan merupakan metode yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran. Metode ini cukup strategis dalam membentuk sikap dan nilai, terutama dalam membentuk kepribadian peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan Islam.⁹⁸

Dalam pelaksanaan program tahfidz metode ini berpengaruh dalam hal pembiasaan siswa dimana sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu, kemudian siswa biasanya diajarkan untuk mengulang-ulang membaca ayat yang akan dihapalkan selanjutnya siswa bersama-sama melakukan murojaah dipimpin oleh guru tahfidz. Pembiasaan hal tersebut berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik, dimana ia sudah terlatih atau terbiasa berdoa sebelum melakukan suatu hal.

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta

⁹⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu : Pustaka Pirdaus, 2000), hal. 40.

⁹⁸ Dja'far Siddiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm.

menggunakan metode keteladanan yang diberikan oleh guru dan metode pembiasaan yang diterapkan pada siswa.

2. Bagaimana penguatan pembentukan karakter melalui program tahfidz Alquran di MIN 03 Kepahiang?

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah agar pendidikan karakter bekerja sesuai dengan falsafah hidup Pancasila untuk membentuk dan mengembangkan kesempatan peserta didik agar memiliki hati, pikiran dan perilaku yang baik.⁹⁹ Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah untuk memperbaiki karakter negatif peserta didik dan memperkuat keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk membentuk manusia yang berkarakter.

Tujuan akhir pendidikan karakter adalah memilih nilai-nilai yang menjadi budaya dalam diri dan menyaring nilai-nilai budaya positif bangsa lain agar menjadi karakter warga negara Indonesia menjadi bangsa yang bernilai.¹⁰⁰ Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait dengan pengelolaan akademik siswa, tetapi harus diimbangi dengan pengembangan karakter.

Dalam hal ini MIN 03 Kepahiang melalui program tahfidz Alquran memberikan penguatan terhadap terbentuknya karakter siswa

⁹⁹ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 2 (Juli 2015), hlm.54.

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 56.

yakni mampu membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik seperti religius, jujur, disiplin bertanggung jawab dan mandiri.

a. Religius

Nilai karakter religius adalah nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang melekat pada diri seseorang yang menerapkan ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman dalam hidupnya, toleran dan hidup rukun terhadap agama lain.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dan observasi saat program Tahfidz berlangsung, diketahui bahwa karakter religius ditanamkan melalui membaca Al-Qur'an serta ibadah yang dilaksanakan dirumah dilakukan atas dasar kemauan sendiri.

b. Jujur

Jiwa dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk berbuat apa adanya tanpa direayasa. Dalam arti antara perkataan, perasaan, dan perbuatan itu sesuai.¹⁰² Jika kejujuran dibawa pada lingkungan pendidikan maka peserta didik yang jujur dapat dilihat melalui kejujurannya atas hapalannya yang tertera pada buku monitoring hapalannya.

c. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan seseorang untuk menghormati dan menerapkan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk

¹⁰¹ Zuriyah, *Model Pendidikan Karakter*, (Malang : UMM, 2017), hlm. 98

¹⁰² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : Arruzz Media, 2012) , h. 132

patuh kepada perintah dan peraturan yang berlaku.¹⁰³ Karakter disiplin terlihat melalui proses pembelajaran tahfidz dimana siswa selalu mengulang hapalan sebelum kembali disetorkan kepada guru. Pada pelaksanaan program tahfidz tentunya ditekankan karakter disiplin pada siswa, hal ini seperti penambahan hapalan yang konsisten dan setoran dengan tepat waktu.

d. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰⁴ Selain itu, siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu terutama dalam pencapaian target hapalannya, karena setiap minggunya mereka memiliki target hapalan yang berbeda-beda.

g. Mandiri

Karakter mandiri adalah perilaku yang tugasnya tidak mudah bergantung pada orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁰⁵ Pada karakter ini, siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela-sela waktu istirahat. Selain itu, selama masih mengantri untuk melakukan setoran, siswa terlihat melakukan simakan dengan teman sebangkunya dan juga siswa melakukan hapalan dirumah.

¹⁰³ Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 2012), h. 80

¹⁰⁴ Kementrian Pendidikan Nasional, Salahuddin, (Jakarta : 2013),h. 56

¹⁰⁵ Zuriyah, *Model Pendidikan Karakter*, (Malang : UMM, 2017), hlm. 98

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi?

Dalam melaksanakan suatu program tentunya terdapat faktor-faktor baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat program tersebut, begitupula dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz. Faktor pendukung pada pengembangan pendidikan karakter melalui program tahfidz ialah:

a. Minat Siswa

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang yang disertai dengan perasaan senang dalam melakukan suatu hal yang dirasa penting atau dibutuhkannya.¹⁰⁶ Minat pada diri siswa sangat penting, karena melalui minat sudah tentu siswa menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan terutama untuk menghafal Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz pemberian motivasi sudah dilakukan melalui pemberian reward bagi siswa yang sudah hafal duluan, juga dengan mengikut sertakan siswa dalam lomba-lomba tahfidz baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu ada pula kegiatan mudorobah yaitu kegiatan yang dilaksanakn di hari jum'at dimana siswa ditampikan untuk membacakan surah-surah yang telah dihapalkannya.

b. Orang Tua

¹⁰⁶ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali, 2011), h. 76

Tugas utama orang tua sebagai pusat pendidikan pertama adalah melatih anak untuk perannya di masa depan.¹⁰⁷ Tanggung jawab siswa tidak hanya dari guru, tetapi juga orang tua ikut terlibat. Orang tua juga memantau sejauh mana perkembangan hapalan anaknya. Hal yang terlihat melalui hasil wawancara ialah orang tua senantiasa membantu anaknya dalam proses menghafal. Seperti menemani anaknya murojaah, menyimakkan hapalannya dan mengingatkan anaknya untuk senantiasa menghafal di rumah.

c. Pendidik

Salah satu pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz ialah guru tahfidz. Guru tahfidz ialah seorang yang paham akan Alquran dan memiliki hapalan Alquran . Keterlibatan guru dalam penerapan pendidikan karakter terlihat pada pendampingan guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dengan cara memberikan bimbingan bagaimana cara membaca suatu ayat, arahan untuk melakukan murojaah, serta keteladanan yang diberikan baik berupa sikap sopan dan ramah.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan mempercepat pelaksanaan suatu usaha baik berupa barang atau uang. Secara umum, menurut Arikunto, fasilitas diartikan sebagai segala

¹⁰⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 66

sesuatu yang mempermudah atau memperlancar segala usaha.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz diketahui bahwa fasilitas untuk pelaksanaan program tahfidz sudah cukup memadai, diantaranya tersedianya Alquran, Juzz Amma, buku panduan, buku monitoring dan media visual seperti proyektor.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ialah :

a. Waktu

Waktu menjadi faktor penghambat pendidikan karakter melalui program tahfidz, sebagaimana hal yang disampaikan oleh guru tahfidz bahwa waktu pembelajaran tahfidz ini hanya 2 jam , maka hal ini menjadi suatu kendala yang tak bisa dipungkiri. Tidak cukupnya waktu untuk memperhatikan peserta didik. Namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan tahfidz sore, yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz yang dilaksanakan selesai sekolah.

b. Malas atau bosan

Banyaknya kegiatan yang dilakukan disekolah membuat anak ketika berada dirumah menjadi malas untuk mengerjakan kewajibannya. Anak kadang merasa bosan saat melakukan pembelajaran yang itu-itu saja. Oleh karena itu ada baiknya guru menggunakan metode lain dalam proses pembelajaran.

¹⁰⁸ Arianto , *Pengertian Fasilitas Belajar dan Sejenisnya*, (Jakarta: 2008), hal

c. Orang tua

Ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan faktor kesibukan dari orang tua itu sendiri. Sehingga pemantauan dan interaksi antara anak dan orang tua menjadi minim, ini menyebabkan karakter baik yang dilakukan anak disekolah sulit untuk diterapkan dirumah, dan sulit bagi orang tua untuk menjadi panutan bagi anaknya.

Selain itu, ada juga orangtua yang terlalu berpatokan dengan pembelajaran disekolah saja , sehingga dia tidak mengoreksi atau membantu kegiatan anak selama dirumah. Untuk itu sebaiknya orang tua perlu memperbaiki interaksi dengan anaknya seperti memberikan perhatian khusus terhadap anak dan bersikap lemah lembut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Alquran pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilaksanakan melalui 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini ialah menggunakan metode keteladanan yang diberikan oleh guru dan metode pembiasaan yang diterapkan pada siswa.
2. Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui program tahfidz ialah karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan mandiri. Karakter-karakter tersebut tercermin dalam tingkah laku dan kegiatan siswa sehari-hari.
3. Faktor pendukung pendidikan karakter melalui program tahfidz ialah motivasi dalam diri siswa, perhatian orang tua, fasilitas sekolah yang cukup lengkap dan pendidik yang ahli di bidangnya. Faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter yaitu banyaknya kegiatan orang tua dan kurangnya tenaga pendidik program tahfidz sehingga siswa kurang terorganisir.

B. Saran

1. Kepada guru MIN 03 Kepahiang, dengan adanya kegiatan tahfidz Alquran sebagai pembentukan karakter diharapkan agar guru dapat menjadi teladan dan fasilitator yang baik dalam membimbing anak didiknya, sehingga mereka menjadi anak didik yang memiliki karakter mulia berdasarkan Alquran.
2. Kepada orang tua, karena program ini dilakukan disekolah maka sebaiknya untuk orangtua dirumah harus selalu mengingatkan anaknya untuk menghafal Alquran agar anak mampu menghafal sesuai target yang telah ditetapkan disekolah, karena ketika dirumah orangtuaalah yang sangat mempengaruhi anak.
3. Kepada segenap siswa kelas tinggi diharapkan untuk tetap semangat dalam menghafal Alquran, dan lebih meningkatkan perilaku karakter yang positif tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga, dan juga masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih terancang dan matang sebelum melakukan penelitian serta lebih menggali kembali hal-hal yang belum dibahas terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Hermawan, *Ulumul Qur'an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alphansyah, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Jawa Barat: GuePedia, 2020.
- Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan, Asas dan Filsafat Pendidikan* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Ahmad Zainal, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015.
- Ali, Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, Juni 2019.
- Arianto, *Pengertian Fasilitas Belajar dan Sejenisnya*, Jakarta: 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2019
- Aqib, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Dalimunthe, *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP N 9 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V , No 1, 2015.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamid, Darmini *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: AnImage. 2019.
- La Hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Vol 8, No. 2 , Juli 2015 Jurnal Al-Ta'dib.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Roesdakarya, 2017.

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Ngainun, Naim *Character Building*, Jogjakarta : Arruzz Media, 2012.
- Nakib, Farid Wajdi, *Yuk Menghafal Al-Qur'an dengan Mudah dan Menyenangkan*, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu : Pustaka Pirdaus, 2000.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Rahmah, Ainah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar*, Makassar: Unismuh Makassar, 2017.
- Rosyadi, Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta : Rajagrafindo, 2013.
- Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :Kharisma Putra Utama, 2016.
- Siddiq, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2006.
- Siti, Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam. (Online), Vol. 07, No. 1. 2018.
- Sofyan, Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya : Jakad Media Publish, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Media Publish, 2020
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Ombak, 2012
- Susianti, Cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol, 2 No, 1, April 2016.

- Syaeful, Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1, 2017.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Depdiknas.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Wiriyokusumo, *Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1982.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012.
- Zamani, Zaki & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an, Belajar pada Maestro Al Qur'an Nusantara*, Yogyakarta : Al Barokah, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pcs 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 247 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.269/FT.05/PP.00.9/02/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
2. **Agus Rian Oktori, M.Pd.I** 199108182019031008

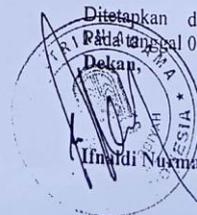
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Imelda Jesika
N I M : 18591049

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al - Qur'an pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 05 April 2022



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup ;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelobak Kepahiang 39172
Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-3911/Kk.07.08.1/TL.00/07/2022 07 Juli 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : IZIN PENELITIAN

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:681/In.34/FT/PP.00.9/07/2022, tanggal 04 Juli 2022, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Imelda Jesika/13591049
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / PGM
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Quran pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang
Tempat Penelitian : MIN 03 Kepahiang Kab.Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 04 Juli s/d 04 Oktober 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan:
1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 2. Ka.MIN 03 Kepahiang Kab.Kepahiang
 3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG

Jln. Raya Durian Depun No. 63 Telp. (0732) 24374 MERIGI 39371
Email : minduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No : B-117/MI.07.25/PP.01/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-3511/Kk.07.08.1/TL.00/07/2022 tanggal 07 Juli 2022 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Imelda Jesika
Nim : 18591059
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul : Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Quran pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang
Waktu : 04 Juli s/d 04 Oktober 2022

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul "*Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Quran pada Siswa Kelas Tinggi di MIN 03 Kepahiang*".

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.



Kepahiang, 05 September 2022
Kepala MIN 03 Kepahiang

Pidil Rahman, M.Pd
NIP.197503161998031005

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Pidil Rahman, M.Pd
NIP : 197503161998031005
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama Lengkap : Imelda Jesika
NIM : 18591049
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Tinggi Di MIN 03 Kepahiang “

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Kepala Sekolah



NIP. 197503161998031005

Hasil Observasi

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Alquran pada Siswa Kelas IV – V di MIN 03 Kepahiang

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Langkah-langkah pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an			
	a. Guru membiasakan untuk mengucap salam sebelum dan sesudah pembelajaran	√		Sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran guru selalu mengucapkan salam.
	b. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran	√		Guru menggunakan metode murojaah dan setoran hapalan.
	c. Guru menggunakan metode khusus untuk menanamkan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an	√		Guru menanamkan karakter pada peserta didik menggunakan metode yang bervariasi seperti metode keteladanan dan pembiasaan - Pembiasaan dilaksanakan guru sebelum pembelajaran dan selama pembelajaran - Metode keteladanan dilaksanakan guru melalui ucapan, gerak gerik dan tingkah laku guru
	d. Guru menanamkan karakter Qur'ani terhadap peserta didik	√		Guru menanamkan karakter Qur'ani seperti religius dan jujur yang terlihat pada pelaksanaan program tahfidz.
	e. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program tahfidz Al-Qur'an	√		Guru selalu menunjukkan teladan yang baik, hal ini terlihat saat proses pembelajaran tahfidz dimulai dengan mengucap salam, berdoa.
	f. Apakah ada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran?	√		Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.
	g. Apakah siswa	√		Siswa saling bekerjasama dalam hal

	bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan target hafalan?			menyimakkan hapalan.
	h. Apakah siswa tertekan dalam mengikuti program tahfidz?		√	Siswa tidak tertekan dengan pembelajaran tahfidz.
	i. Apakah siswa tampak senang dalam mengikuti program tahfidz?	√		Siswa senang dengan program tahfidz terutama siswa yang memang berminat dengan hapalan qur'an.
2	Penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an			
	a. Religius	√		Siswa yang tidak perlu lagi diperintah untuk beribadah namun telah mejadi kebiasaan yang dilakukan dengan kemauannya sendiri.
	b. Jujur	√		Siswa berkata jujur terkait dengan hafalannya.
	c. Disiplin	√		Adanya penambahan hapalan yang konsisten dan setoran dengan tepat waktu.
	d. Tanggungjawab	√		Siswa memiliki target hapalan yang harus dipenuhi setiap minggunya.
	e. Mandiri	√		Siswa secara mandiri juga nampak mengulang-ulang hafalannya sampai lancar sebelum melakukan setoran.
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an			
	a. Faktor internal	√		Faktor internal yang tampak ialah minat siswa terhadap program tahfidz.
	b. Faktor eksternal	√		Faktor eksternal yang tampak ialah adanya guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta orangtua yang memperhatikan anaknya.

Pedoman Wawancara

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Alquran pada Siswa Kelas IV – V di MIN 03 Kepahiang

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MIN 03 Kepahiang?	a. Memahami makna ayat yang di hapalkan	1. Apakah guru mengarahkan siswa untuk memaknai ayat dahulu sebelum menghafal?	Guru Tahfidz
		b. Mengulang membaca ayat yang akan di hapalkan	1. Apakah siswa dibiasakan untuk mengulang membaca ayat sebelum di hapal? 2. Apakah ada ayat yang sulit dihapal? 3. Bagaimana cara untuk mengatasinya?	Guru Tahfidz dan Siswa
		c. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli	1. Apakah guru memberikan contoh bacaan pada ayat-ayat yang akan dihapalkan? 2. Apakah siswa mendengarkan contoh bacaan ayat-ayat selain dari guru?	Guru Tahfidz dan Siswa
		d. Murojaah	1. Apakah guru dan siswa mengulang hapalan bersama-sama? 2. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan metode murojah ini?	Guru Tahfidz dan Siswa
		e. Menyetorkan hapalan	1. Bagaimana cara guru mengkoordinir setoran hapalan siswa?	Guru Tahfidz
2.	Bagaimana penguatan pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di MIN 03 Kepahiang?	a. Nilai Religius	1. Apakah dengan adanya tahfidz ini membuat siswa menjadi lebih rajin dalam beribadah? 2. Apakah siswa bersikap sopan saat mengikuti kegiatan tahfidz?	Siswa dan Wali Murid
		b. Jujur	1. Apakah siswa dibiasakan untuk bersikap jujur?	Guru Tahfidz

		c. Disiplin	1. Apakah siswa tepat waktu saat menyetorkan hafalan?	Guru Tahfidz
		d. Tanggungjawab	1. Apakah hafalan siswa sudah sesuai target?	Guru Tahfidz
		e. Mandiri	1. Bagaimana bentuk kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas hafalannya?	Guru Tahfidz
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi?	a. Faktor Internal 1. Minat	1. Apakah siswa senang dengan pembelajaran tahfidz? 2. Adakah ayat yang sulit dihafal?	Siswa
			3. Bagaimana peran orang tua dalam mengontrol perkembangan karakter anak? 4. Apa yang anda harapkan melalui progrm tahfidz ini? 5. Adakah perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik setelah mengikuti program tahfidz?	Wali Murid
		b. Faktor Eksternal 1. Keluarga 2. Sekolah	1. Apa strategi/metode yang digunakan dalam pendidikan karakter melalui program tahfidz? 2. Adakah fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan karakter melalui program tahfidz? 3. Apakah ditemukan kendala dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program tahfidz? 4. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Pidil Rahman, M.Pd

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	1. Kapan berdirinya program tahfidz Al-Qur'an pak?	Kalau program tahfidz ini sudah berdiri sebelum saya menjabat, dan sudah diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 6.
	2. Apa target sekolah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini pak?	Targetnya, anak itu kelas satu surat ini, kelas 2 sampai kelas 6 tidak sama targetnya, karena beda-beda surat. Tambah tinggi kelas, tambah berat hapalannya.
	3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sejauh ini?	Program tahfidz ini masuk ke program ekstrakurikuler, tapi di pelajaran sehari-hari juga masuk di pelajaran mulok dan diajarkan lagi di ekstrakurikuler. Yang diajarkan oleh pak Ales sebagai pengampu pelajaran mulok.
	4. Apakah ada fasilitas yang diberikan untuk menunjang program tahfidz ini pak?	Fasilitas yang diberikan berupa juz ama, Al-Qur'an, buku tuntunan sholat dan juga buku panduan.
	5. Menurut bapak apa itu karakter jiwa qurani?	Menurut saya, karakter jiwa qurani adalah karakter yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai qur'ani seperti jujur.
	6. Apa harapan bapak terhadap pelaksanaan program tahfidz ini?	Harapannya sampai anak tamat MIN, minimal hapal juz 30.

Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz

Informan : Ales Wijaya, S.Pd.I

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Guru Tahfidz	1. Kapan berdirinya program tahfidz di MIN 03 Kepahiang pak?	Berdirinya program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ini pada tahun 2020, tepatnya tanggal 21 Januari. Jadi melihat pentingnya anak bisa membaca dan menghafal Alquran dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkarakter khususnya yaitu karakter mulia.
	2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz?	Dalam langkah-langkah pembelaaran tahfidz ini siswa kita upayakan untuk melafalkan bersama-sama setiap ayat yang kita sampaikan. Kemudian dengan menggunakan metode murojaah yaitu anak-anak diharapkan mengulang kembali yang pendidik sampaikan.
	3. Apakah siswa tepat waktu saat menyetorkan hapalan?	Dalam menyetorkan hapalan, anak-anak tidak dituntut untuk tepat waktu. Karna melihat karakter daya tangkap anak itukan berbeda-beda, jadi perlunya pengulangan-pengulangan kembali dalam pembelajaran tahfidz ini.
	4. Apakah hapalan siswa sudah sesuai target?	Dalam setiap hapalan siswa tentunya kita harus mencapai target yang kita inginkan, karena mengingat waktu pembelajaran ini kan sangat singkat. Jadi disini kendala kita yaitu pada saat pembagian waktu saat anak-anak melakukan tahfidz itu.
	5. Adakah nilai-nilai pendidikan karakter dalam program tahfidz?	Tentunya ada, karena secara tidak langsung nilai-nilai tersebut akan tertanam pada siswa saat proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti karakter jujur, disiplin, mandiri dan santun.
	6. Bagaimana bentuk penanaman karakter tersebut pak?	Caranya dengan membiasakan siswa untuk bersikap tanggung jawab, disiplin , mandiri juga menerapkan sopan santun. Serta sebagai guru juga memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari.
	7. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam program tahfidz?	Proses penanaman pendidikan karakter melalui program tahfidz ini dilaksanakan dengan berdoa terlebih dahulu , mengulang hapalan minggu kemarin, kemudian membaca ayat yang akan dihafal bersama-sama, dan berakhir dengan menyetorkan hapalan. Dengan begitu secara tidak langsung selama proses pembelajaran akan terbentuk karakter seperti religius, mandiri, dan disiplin.
	8. Bagaimana bentuk kemandirian siswa dalam	Hal ini kita beri dorongan kepada anak-anak yaitu anak-anak dapat menghafal diluar sekolah atau dirumah, kemudian mengulangi kembali ketika pelajaran akan dimulai.

	melaksanakan hapalannya?	
	9. Bagaimana cara bapak menumbuhkan minat menghafal kepada siswa ?	Untuk meningkatkan minat anak dalam menghafal Alquran pertama kita memberikan reward pada anak-anak tersebut supaya mereka lebih giat kembali. Kemudian cara pembelajaran kita itu tidak mesti harus dalam lokal, kita beri ruang, waktu, anak-anak itu diluar lokal. Kemudian anak-anak itu tidak dituntut untuk tepat waktu dalam penyampaian surah tersebut. Tetapi kita lebih menekan kepada anak itu lebih memahami suatu ayat tersebut.
	10. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal?	Untuk meningkatkan supaya anak lebih giat lagi, kita mengikuti anak tersebut untuk mengikuti lomba, baik itu disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian kita melaksanakan kegiatan seperti muhadoroh , yaitu kegiatan setiap hari jum'at yaitu anak-anak tampil menyampaikan ayat-ayat tersebut.
	11. Adakah fasilitas pendukung dari sekolah ?	Tentunya fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah itu memadai. Tetapi kita bukan hanya dalam bentuk teks tetapi kita menampilkan dalam bentuk visual supaya anak-anak itu giat lagi atau semangat lagi dalam menghafal ayat-ayat Alquran.
	12. Adakah kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program ini pak?	Dalam kegiatan ini tentunya kita mempunyai kendala yaitu di waktu. Karena waktu pembelajaran ini sangat singkat setiap pelajaran itu hanya 2 jam. Jadi kendala kita saat ini hanya di waktu. Namun ada juga kendala dari diri siswa yaitu kendala hapalannya karena siswa kadang punya rasa malas unuk menghafal.
	13. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?	Dalam mengatasi kendala waktu ini, pihak sekolah mengadakan suatu program yaitu program ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar mata pelajaran aktif tetapi menambahkan waktu di luar jam sekolah. Jadi itulah kegiatan-kegiatan itu bisa dicover dalam ekstrakurikuler. Untuk kendala hapalan , maka saya menggunakan beberapa metode, juga memberikan motivasi agar anak semangat dalam menghafal.
	14. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan program tahfidz Alquran sejauh ini?	Sangat bagus, karena ini kegiatan yang luar biasa yang dinaungi oleh madrasah ditingkat madrasah ibtidaiyah. Jadi hapalan ini perlu kita tingkatkan nilai-nilai keagamaan anak mempunyai karakter dan anak-anak yang lebih smart dalam ilmu agama.
	15. Bagaimana karakter yang ditanamkan dalam program ini?	Tentunya setiap program mempunyai visi misi yang sangat bagus dimana setiap tahfidz ini ita mempunyai program supaya anak itu lebih mandiri, percaya diri, lebih berkarakter, tentunya lebih agamis.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Informan : Deniza Tri Susanti

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Siswa Kelas IV	1. Apa ada ayat yang sulit dihapal?	Ado
	2. Bagaimana cara mengatasi hal itu?	Kalo aku ayatnya dibagi duo buk baru di hapalkan .
	3. Apakah siswa dibiasakan membaca ayat baru menghapal?	Iyo, kalok kek pak Ales dibaco dulu baru di hapalkan.
	4. Apakah guru memberi contoh cara membaca ayat yang benar?	Iyo dikasih contoh.
	5. Selain guru tahfidz, kamu belajar membaca dan menghapal Al-Qur'an dari mana?	Kek buk Syarifah, aku jugo ikut tahfidz di masjid dekat rumah habis balik sekolah.
	6. Apakah ayat-ayat yang dihapal di pakai saat sholat?	Ya di bawa buk.
	7. Bagaimana sikap kamu ketika pembelajaran tahfidz?	Sopan
	8. Apa perasaan kamu saat pembelajaran tahfidz?	Senang, karno pak Ales ngajarnya kadang idak harus di kelas.
	9. Apakah dengan tahfidz kamu menjadi lebih rajin dalam beribadah?	Rajin
	10. Apakah orang tua dirumah membantu untuk mengahapal?	Iyo, ibuk dirumah galak bantu nyimak.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Informan : Ammar Khairran

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Siswa Kelas IV	1. Apa ada ayat yang sulit dihapal?	Ado, ayat yang panjang buk.
	2. Bagaimana cara kamu mengatasi hal itu?	Kalo Ammar hapalkan setengah ayat dulu baru diulang ulang , baru dilanjutkan ke setengah ayat lainnya.
	3. Apakah siswa dibiasakan membaca ayat baru menghapal?	Idak , di hapalkan dulu ayatnyo baru di baco.
	4. Apakah guru memberi contoh cara membaca ayat yang benar?	Iyo dikasih contoh.
	5. Selain guru tahfidz, kamu belajar membaca dan menghapal Al-Qur'an dari mana?	Di rumah samo bunda, di masjid jugo belajar samo umi abi.
	6. Apakah ayat-ayat yang dihapal di pakai saat sholat?	Iyo dibaco pas solat.
	7. Bagaimana sikap kamu ketika pembelajaran tahfidz ?	Sopan.
	8. Apa perasaan kamu saat pembelajaran tahfidz?	Senang
	9. Apakah dengan tahfidz kamu menjadi lebih rajin dalam beribadah?	Iyo buk,
	10. Apakah orang tua dirumah membantu untuk menghapal?	Iyo buk, dirumah kalo abis magrib bunda ajak murojaah bareng juz 30.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V

Informan : Aji Anugrah

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Sabtu , 6 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Siswa Kelas V	1. Apa ada ayat yang sulit dihapal?	Idak ado buk
	2. Bagaimana cara mengatasi hal itu?	-
	3. Apakah siswa dibiasakan membaca ayat baru menghapal?	Iyo , biasonyo baco dulu berulang-ulang baru di hapalkan.
	4. Apakah guru memberi contoh cara membaca ayat yang benar?	Dikasih buk.
	5. Selain guru tahfidz, kamu belajar membaca dan menghapal Al-Qur'an dari mana?	Selain kek pak Ales aji belajar di MDTA buk.
	6. Apakah ayat-ayat yang dihapal di pakai saat sholat?	Dipakai buk
	7. Bagaimana sikap kamu ketika pembelajaran tahfidz?	Sopan, idak ribut.
	8. Apa perasaan kamu saat pembelajaran tahfidz?	Senang karno belajarnya idak di kelas bae, kadang kami belajar diluar kelas.
	9. Apakah dengan tahfidz kamu menjadi lebih rajin dalam beribadah?	Iyo buk
	10. Apakah orang tua membantu kamu dalam proses menghapal?	Iyo buk, mamak sering ngingatkan untuk ngulang hapalan, kadang mamak bantu nyimak hapalan aku.

Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelas IV

Informan : Widania

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Wali Murid	1. Apakah ibu memberikan motivasi kepada anak ibu untuk menghafal dirumah?	Iya
	2. Apakah ibu memperhatikan ibadah anak ibu dirumah?	Kalau dengan kegiatan belajar sholat, ibadah jelas diperhatikan, waktunya jangan sampai telat. Pokoknya setiap masuk waktu sholat harus segera dilaksanakan.
	3. Apakah ibu membantu anak dalam proses menghafal?	Iyo bantu, nyuruh anak untuk ngulang lagi hapalannyo dirumah. Kadang jugo bantu nyimak hapalannyo.
	4. Apakah terdapat kendala dalam ibu membantu anak ibu menghafal?	Pastinya kalau kendala anaknya sering idak mood , jadi harus dipaksokan
	5. Apakah ada perubahan tingkah laku anak setelah mengikuti program tahfidz bu?	Banyak, kedepannyo lebih bagus, lebih bisa memahami Al-Qur'an.
	6. Apa harapan ibu terhadap program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ini?	Harapannyo supaya anak-anak yang belajar bisa lebih pintar lagi dalam pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelas IV

Informan : Agustin Ragil

Peneliti : Imelda Jesika

Hari / Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2022

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Wali Murid	1. Apakah ibu memberikan motivasi kepada anak ibu untuk menghafal dirumah?	Iyo,
	2. Apakah ibu memperhatikan ibadah anak ibu dirumah?	Kalo sholat dari kecil dio sudah diajari sholat walau belum sempurna, paling agak susah sholat isya karno dio sudah kecapean langsung tidur.
	3. Apakah ibu membantu anak dalam proses menghafal?	Iyo, kalo kemaren pas libur semesteran samo libur ngaji di masjid dikasi jatah 1 hari harus hapal 1 ayat, tapi pas sudah masuk sekolah sudah susah nyuru dio ngapal. Belum lagi dio balik sekolah siang, sudah itu langsung kemasjid, belum lagi nak ngerjokan tugas kalo pas dikasih jadi hapalan terbengkalai.
	4. Apakah terdapat kendala dalam ibu membantu anak ibu menghafal?	Kendalanyo di waktu sih, soalnya kalo sibuk jualan jadi dak sempat ngontrol, tapi kalo waktu senggang sudah magrib kadang ibuk ajak murojaah hapalan juz 30 kek surah Al-Baqarah.
	5. Apakah ada perubahan tingkah laku anak setelah mengikuti program tahfidz bu?	Alhamdulillah iyo , anak jadi lebih cinta Al-Qur'an.
	6. Apa harapan ibu terhadap program tahfidz di MIN 03 Kepahiang ini?	Harapannya supaya allah kasih kemudahan untuk anak-anak yang sedang menghafal, supaya bisa istiqomah untuk menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an, serta menjadikan mereka anak-anak yang sholeh dan sholeha.

Dokumentasi

MIN 03 Kepahiang



Guru Piket Menyambut Siswa



Siswa Kelas V



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Tahfidz



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Wali Murid



Siswa Menulis Arab



Kegiatan Muhadoroh Jum'at



Siswa Menampilkan Hapalannya



Siswa Mengikuti Lomba Tahfidz di Sekolah



Siswa Menulis Kaligrafi



Siswa Belajar di Taman



Salah Satu Siswa Tahfidz yang Meraih Juara





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : IMELDA JESIKA
 NIM : 1851049
 FAKULTAS/PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. RATNAWATI, M.Pd
 PEMBIMBING II : AGUS RIYAN OKTORI, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS TINGGI DI MIN 03 KEPAHANG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : IMELDA JESIKA
 NIM : 1851049
 FAKULTAS/PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 PEMBIMBING I : Dra. RATNAWATI, M.Pd
 PEMBIMBING II : AGUS RIYAN OKTORI, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS TINGGI DI MIN 03 KEPAHANG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Ratnawati
 NIP.1967031193403.2002

Pembimbing II,

Agus Riyan Oktor
 NIP.199106182019031008



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/2022	Acc Bab III dan Bab IV Ker. Final Ujian Publikasi		
2	30/07/2022	Acc Instrumen penelitian untuk di lanjut ke penelitian		
3	1/2022	Kembali Acc Bab III dan IV		
4		Revisi bab II, III, dan IV Ujian Publikasi		
5		Revisi Bab I, dan bagian lainnya, persmen publikasi		
6	31/10/2022	Acc dan lampiran untuk ujian Munawaroh		
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	09/05/2022	1. Latar belakang sudah lumayan 2. Rumusan masalah disesuaikan lagi		
2	30/05/2022	1. Perbaikan dan alur pada latar belakang masalah sudah bagus 2. Lanjut Bab II		
3	07/06/2022	1. Lanjut Bab III		
4	16/06/2022	1. kualitatif masukan juga buku Moleng, di perbaiki lagi metodenya		
5	20/06/2022	1. Lanjut pembuatan sk penelitian. 2. Lanjut ke pembimbing I 3. Acc sk penelitian		
6	23/08/2022	1. Revisi Bab IV dan V 2. Revisi Abstrak dan daftar isi 3. Lengkap lampiran		
7	15/09/2022	1. Acc Bab IV dan V 2. Lanjut ke Pembimbing I		
8	1/11/2022	1. Acc Ujian Munawaroh		

BIOGRAFI PENULIS

Imelda Jesika, lahir di desa Pekalongan kec. Ujan Mas kab. Kepahiang pada tanggal 17 Mei 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Hengki dan ibu Asmahi Meri. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 07 Pekalongan. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN 1 Kepahiang. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di MAN 1 Kepahiang. Setelah lulus MAN di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Akhirnya, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar S1, maka penulis mengangkat judul skripsi “ *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV-V Di MIN 03 Kepahiang*”.